## IMPLEMENTASI PROGRAM 3R (REDUCE, REUSE, DAN RECYCLE) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BANK SAMPAH PURWOKERTO



Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

# IAIN PURMOKERTO

NIM. 1423203055

JURUSAN EKONOMI SYARI'AH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO 2018

#### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lulu Fakta Imana

NIM : **1423203055** 

Jenjang : S.1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syari'ah Program Studi : Ekonomi Syari'ah

Judul Skripsi : Implementasi Program 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle)

Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Bank Sampah Purwokerto

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.





# KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.lainpurwokerto.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

IMPLEMENTASI PROGRAM 3R (REDUCE, REUSE, DAN RECYCLE) DALAM PEMBERDA YAAN MASYARAKAT DI BANK SAMPAH PURWOKERTO

Yang disusun oleh Saudari Lulu Fakta Imana NIM. 1423203055 Jurusan/Program Studi Ekonomi Syariáh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis tanggal 23 Agustus 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) oleh Sidang Penguji Skripsi

Ketua Sidang/Penguji

Or. H. Fathul Ammudin Aziz, M.M. NIP. 196804031994031004 Sekretaris Sidang/Penguji

Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si. NIP. 197812312008012027

Pembimbing/Penguji

Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.

NIP. 197310142003121002

Purwokerto, 24 Agustus 2018 Mengetahui/Mengesahkan

Dekan

. H. Fathur Aminidin Aziz, M.M. NIP. 19680403/1994031004

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto

di

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Lulu Fakta Imana NIM. 1423203055 yang berjudul:

Implementasi Program 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Bank Sampah Purwokerto

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (.S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURV

Purwokerto, 27 Juli 2018

Pembimbing,

Ahmad Dahlan, M.S.I.,

NIP/197310142003121002

## **MOTTO**

"Seseorang yang bertindak tanpa ilmu ibarat berpergian tanpa petunjuk. Dan sudah banyak yang tahu kalau orang seperti itu sekiranya akan hancur, bukan selamat."

-Hasan Al-Basri-



#### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- Allah SWT, Terimakasih ya Allah selalu mendengarkan dan mengabulkan doadoa hambamu ini, terimakasih telah mempermudah dan melancarkan urusan hamba, semoga selalu di lancarkan segalanya seterusnya sampai akhir, Aamiin.
- 2. Almamaterku Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
- 3. Kedua orang tua yang saya cintai, Bapak Agus Supriono dan Ibu Indriyati. Beliau berdua pendidik pertama, dan dengan susah payah telah membekali segalanya untuk kehidupan penulis, serta berkat doanya Allah SWT selalu memberikan kemudahan segala urusan hidup yang penulis hadapi.
- 4. Kakak saya Laras Laela Nurul Avita terimakasih atas semangat dan motivasi yang selalu diberikan. Sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dengan usaha yang maksimal.
- 5. Adik saya Wily Cipta Andria terimakasih atas dukungan, senyum, serta bantuan yang diberikan untuk keberhasilan ini. Semoga kamu bisa menimba pendidikan dengan baik dan tercapai cita-citanya.

# IAIN PURWOKERTO

# IMPLEMENTASI PROGRAM 3R (*REDUCE, REUSE*, DAN *RECYCLE*) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BANK SAMPAH PURWOKERTO

Lulu Fakta Imana NIM. 1423203055

Email: <a href="mailto:lulufakta14@gmail.com">lulufakta14@gmail.com</a>
Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

#### **ABSTRAK**

Bank sampah di Indonesia resmi berdiri pada tahun 2008 diawali dengan bank sampah "Gemah Ripah" Badegan, Bantul, Yogyakarta. Perkembangan bank sampah di Indonesia dibuktikan dengan keberadaan bank sampah di berbagai daerah seperti di salah satu kota di Kabupaten Banyumas yaitu Purwokerto yang memiliki 140 bank sampah terdiri dari 127 bank sampah OPD dan 13 bank sampah Non-OPD. Bank sampah merupakan strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat berkawan dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah yang selama ini dianggap kotor dan tidak sampah tidak dapat berdiri berguna. Bank sendiri melainkan harus diintergritasikan dengan program 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) yang menjadi slogan bank sampah, dimana 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) merupakan paradigma baru dalam pengelolaan sampah dengan tujuan mengurangi pencemaran lingkungan, mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA, mengubah perilaku masyarakat terhadap sampah, dan memberikan manfaat terhadap pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang dapat diwujudkan melalui bank sampah yaitu salah satunya dengan menerapkan progam 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) secara maksimal. Dengan diterapkannya program 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) maka masyarakat akan berpartisipasi secara penuh dan dapat merasakan manfaat sampah baik dalam segi ekonomi maupun sosial. Penelitian ini membahas bagaimana implementasi program 3R (Reduce Reuse dan Recycle) dalam pemberdayaan masyarakat di bank sampah

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan 4 lokasi penelitian yaitu bank sampah "Mawar Merkah", bank sampah "Unggulan", bank sampah "Adipati Mersi", dan bank sampah "Bintang Sembilan". Bank sampah tersebut dipilih melalui pertimbangan penerapan program 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) di bank sampah Purwokerto menggunakan metode *purposive sampling*. Kemudian penelitian ini menggunakan teknik analisis data metode deskriptif-kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah bahwa implementasi program 3R (*Reduce, Reuse,* dan *Recycle*) yang maksimal mampu memberdayakan masyarakat meskipun terdapat komparasi dalam setiap kegiatan 3R (*Reduce, Reuse,* dan *Recycle*) yang dimiliki bank sampah tersebut. Pemberdayaan masyarakat yang

diwujudkan melalui program 3R (*Reduce, Reuse,* dan *Recycle*) di bank sampah dibuktikan dengan pendapatan masyarakat yang bertambah dan kemandirian masyarakat dalam berpartispasi secara penuh di setiap kegiatan 3R (*Reduce, Reuse,* dan *Recycle*) tersebut.

Kata kunci: Program 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle), Pemberdayaan Masyarakat, dan Bank Sampah di Purwokerto.



## Implementation of 3R (Reduce, Reuse, and Recycle) Program in Community Empowerment in Garbage Bank Purwokerto

Lulu Fakta Imana 1423203055

E-mail: lulufakta14@gmail.com

Department of Islamic Economics Faculty of Islamic Economics and Business State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

#### **ABSTRACT**

Garbage bank in Indonesian officially established in 2008 begins with garbage bank "Gemah Ripah" Badegan, Bantul, Yogyakarta. The development of garbage banks in Indonesian is evidenced by the presence of garbage banks in various areas such as in one of the city in Banyumas Regency that is Purwokerto which has 140 garbage banks consisting of 127 OPD garbage bank and 13 Non-OPD garbage bank. Garbage bank is a strategy to build public awareness to be able to combine with garbage to get direct economic benefit from waste that has been considered dirty and useless. Garbage banks can't stand on their own but must be integrated into 3R Program (Reduce, Reuse, and Recycle) which become the slogan of garbage banks, where 3R is a new paradigm in waste management with the aim of reducing environmental pollution, reducing the amount of waste disposed to landfill, community to waste, and provide benefits to community empowerment. One of the community empowerment that can be realized through garbage bank is by applying the 3R program (Reduce, Reuse, and Recycle) to the maximum. With the implementation of 3R program (Reduce, Reuse, and Recycle) then the community will participare fully and can feel the benefits of waste both in economic and social. This study discusses about how the implementation of 3R program (Reduce, Reuse, and Recycle) in community empowerment in garbage bank Purwokerto and how about the comparation.

This research is a field research with 4 research locations: "Mawar Merkah" garbage bank, "Unggulan" garbage bank, "Adipati Mersi" garbage bank, and "Bantang Sembilar Lgarbage bank, Carbage bank was chosen through the consideration of the implementation of 3R program (Reduce, Reuse, and Recycle) in Purwokerto garbage bank using purposive sampling method. Then this research uses data analysis technique descriptive-qualitative method.

The result of this research is that the maximum implementation of 3R program (Reduce, Reuse, and Recycle) is able to empower the community even though there are comparisons in every 3R activity (Reduce, Reuse, and Recycle) owned by the garbage bank. Community empowerment realized through the 3R program (Reduce, Reuse, and Recycle) in garbage banks is evidenced by increased community income and community independence in participating fully in every 3R (Reduce, Reuse, and Recycle) activities.

**Keywords:** Program 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle), Community Empowerment, and Garbage Bank Purwokerto

## PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN)

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

## A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
Arab			
1	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	В	Be
ت	ta'	T	Te
ڷ	<b>Ś</b> a	Ś	Es (dengan titik di atas)
ح	jim	J	Je
7	μ̈́	μ̈	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
7	dal	D	De
ż	żal	Ż	za (dengan titik di atas)
ر .	ra'	R	er
IA	[24]	PUKWO	<b>OKERTO</b>
س	Sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	<b>ḍ</b> ad	ģ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ţ	te (dengan titik di bawah)
		L	

ظ	za'	Ż.	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʻain	ć	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	w
٥	ha'	Н	ha
۶	hamzah	í	apostrof
ي	ya'	Y	ye

# Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

IAINI	PURWO	Muta 'eddia ah
عدة	ditulis	ʻiddah

# $\it Ta'marbutah$ di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan apada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali, bila dikehendaki lafal aslinya)

a. Bila diketahui dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامةالأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā

b. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*.

زكاةالفطر	Ditulis	Zakāt al-fitr

## **B. Vokal Pendek**

Ó	Fathah	D <mark>itu</mark> lis	A
	Kasrah	Ditulis	I
ं	d'ammah	Ditulis	U

# LAIN PURWOKERTO

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	Jāhiliyah
2.	Fathah + ya'mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	Tansā
3.	Kasrah + ya'mati	Ditulis	I

	کریم	Ditulis	Karim
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	Furūd

## D. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya'mati	Ditulis	Ai
	بینکم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

# E. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
IAIN PU	J <b>RWO</b> K	ERTO

## F. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)nya.

السماء	Ditulis	as-Samā
الشمس	Ditulis	asy-Syams

## G. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوبالفروض	Ditulis	zawi al- furūd
أهلالسنة	Ditulis	ahl as-Sunnah

# **IAIN PURWOKERTO**

#### KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Program 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bank Sampah Purwokerto". Shalawat dan salam semoga senantiasa Allah SWT curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, Amin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto. Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat bantuan, bimbingan, nasihat dan saran serta kerjasama dari berbagai pihak segala hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan tulus hati mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

- 1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
- 2. Dr. H. Munjin, M.Pd.I., Wakil Rektor I IAIN Purwokerto.
- 3. Drs. Asdlori, M.Pd.I., Wakil Rektor II IAIN Purwokerto.
- 4. Dr. H. Supriyanto, Lc., M.S.I., Wakil Rektor III IAIN Purwokerto.
- 5. Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.

# Dewi Lasla Nijyatin S.E., M.S.I., Ketua Jurusur Ekonomi Syarian IAIN Purwokerto.

- 7. Ahmad Dahlan, M.S.I., sebagai Pembimbing. Terimakasih atas kesabaranya dalam membimbing dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
- 8. Sochimin, Lc., M.S.I., Penasehat Akademik penulis di Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2014.
- Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

- Seluruh staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
- 11. Ibu Emi Hermilia Djokowikanto, selaku ketua bank sampah "Mawar Merkah". Terimakasih atas izin dan bantuan serta motivasi yang ibu berikan sehingga peneliti dapat melakukan penelitian pada bank sampah "Mawar Merkah" Kelurahan Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.
- 12. Bapak Darto, selaku ketua bank sampah "Unggulan". Terimakasih atas izin dan bantuan serta motivasi yang bapak berikan sehingga peneliti dapat melakukan penelitian pada bank sampah "Unggulan" Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.
- 13. Bapak Satiman, selaku ketua bank sampah "Adipati Mersi". Terimakasih atas izin dan bantuan serta motivasi yang bapak berikan sehingga peneliti dapat melakukan penelitian pada bank sampah "Adipati Mersi" Kelurahan Mersi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.
- 14. Bapak Slamet Akhmad Mukhyidin, selaku ketua bank sampah "Bintang Sembilan". Terimakasih atas izin dan bantuan serta motivasi yang bapak berikan sehingga peneliti dapat melakukan penelitian pada bank sampah "Bintang Sembilan" Kelurahan Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.
- 15. Kedua orang tua yang saya cintai, Bapak Agus Supriono dan Ibu Indriyati.

  Beliau berdua pendidik pertama, dan dengan susah payah telah membekali segalanya untuk kehidupan penulis, serta berkat doanya Allah SWT selalu memberikan kemudahan segala urasah hatup yang penulis hadapi.
- 16. Kakak saya Laras Laela Nurul Avita terimakasih atas arahan, semangat dan motivasi yang selalu diberikan. Sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dengan usaha yang maksimal.
- 17. Adik saya Willy Cipta Andria terimakasih atas canda tawa, semangat, dukungan, serta bantuan yang diberikan untuk keberhasilan ini. Semoga kamu bisa menimba pendidikan dengan baik dan tercapai cita-citanya.
- 18. Adik sepupu saya Apriliana Rizky Wulandhari, yang selalu mewarnai harihariku penuh dengan canda dan tawa. Terimakasih atas dukungan serta

bantuanmu. Semoga kamu bisa menimba pendidikan dengan baik dan tercapai cita-citanya.

- 19. Untuk semua keluarga besarku terimakasih banyak atas do'a dan dukunganya.
- 20. Sahabat-sahabat seperjuanganku Kudus, Santi, Charolita, Fitriyana, Mba Mufti, Mba Fe, Mba Ikoh, Nurlinda, Agung, Royan, dan semua teman kelas ES-B yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu berjuang bersama dalam mengemban ilmu, tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian tidak mungkin aku sampai disini, terimakasih atas canda, tawa, dan perjuangan yang bisa kita lewati bersama selama empat tahun ini.
- 21. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang terlibat. Demi perbaikan selanjutnya, kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umunya bagi kita semua.

Billahittaufiq wal Hidayah

IAIN PURWO

Purwokerto, 27 Juli 2018

Penulis

LULU FAIKTA IMANA

NIM. 1423203055

## **DAFTAR ISI**

HALAMA	N JUD	OUL	i
PERNYA	TAAN I	KEASLIAN PENULISAN	ii
PENGESA	AHAN.		iii
NOTA DI	NAS PI	EMBIMBING	iv
MOTTO.	• • • • • • • •		v
PERSEM	BAHAI	N	vi
ABSTRAI	<b>K</b>		vii
ABSTRAC	CT		ix
PEDOMA	N TRA	ANSLITERASI	xi
KATA PE	NGAN	TAR	xvi
			xix
		L	xxii
DAFTAR	LAMP	PIRAN	xxiii
BAB I	: PE	NDAHULUAN	
	A.	Latar Belakang Masalah	1
	B.	Definisi Operasional	14
	C.	Rumusan Masalah	15
	D.	Tujuan dan Kegunaan	15
IA	I	Tella Plistak D. W. O. K. E. R. T. O. Sistematika Penulisan.	16 23
BAB II	: LA	NDASAN TEORI	
	A.	Bank Sampah	26
		1. Pengertian Bank Sampah	26
		2. Prinsip Dasar Bank Sampah	28
		3. Tujuan Bank Sampah	30

		4. Tahapan dalam Pendirian Bank Sampah	31
		5. Perkembangan Bank Sampah di Indonesia	32
	B.	Program 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle)	38
		1. Pengertian Program 3R (Reduce, Reuse, dan	38
		Recycle)	
		2. Kegiatan Program 3R (Reduce, Reuse, dan	
		Recycle)	40
		3. Konsepsi Program 3R (Reduce, Reuse, dan	
		Recycle)	41
		4. Tujuan Program 3R (Reduce, Reuse, dan	
		Recycle)	42
	C.	Pemberdayaan Masyarakat.	43
		1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	43
		2.Prinsip-Prinsip Pemberdayaan	47
		3. Tahap-Tahap Pemberdayaan	49
		4. Konsepsi Pemberdayaan	51
		5. Tujuan Pemberdayaan	52
		6. Landasan Teologis Pemberdayaan Masyarakat	53
BAB III	: ME	TODE PENELITIAN	
	A.	Jenis Penelitian	57
	_B.	Lokasi Dan Waktu Penelitian	57
IA	q.	Lokasi Dan Waktu Penelitian Sub ek Dan Orjak Penelitian	58
	D.	Sumber data Penelitian	58
	E.	Teknik Pengumpulan Data	59
	F.	Teknik Pengambilan Sampel	60
	G.	Teknik Analisis Data	61
BAB IV	: PE	MBAHASAN HASIL PENELITIAN	
	A.	Profil Bank Sampah di Purwokerto	64
		1. Bank Sampah Mawar Merkah	64
		2. Bank Sampah Unggulan	67
		1 22	

			3. Bank Sampan Adipati Mersi	69
			4. Bank Sampah Bintang Sembilan	70
		В.	Implementasi Program 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) di Bank Sampah Purwokerto	72
		C.	Pemberdayaan Masyarakat melalui Program 3R ( <i>Reduce</i> , <i>Reuse</i> , dan <i>Recycle</i> ) di Bank Sampah Purwokerto	79
		D.	Komparasi Implementasi Program 3R ( <i>Reduce, Reuse,</i> dan <i>Recycle</i> ) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bank Sampah Purwokerto	94
BAB V	:	PEN	IUTUP	
		A.	Kesimpulan	98
		B.	Saran	100
DAFTAI	R PU	USTA	KA	
LAMPIR	RAN	I-LAN	/IPIRAN	
DAFTA	RR	IWAY	YAT HIDUP	

# IAIN PURWOKERTO

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1	Penelitian Terdahulu	10	١
Tabel I.I	renenulan renamulu	10	3



## **DAFTAR LAMPIRAN**

1 Lampiran 1 : Pedoman dan Hasil Wawancara

2 Lampiran 2 : Data Bank Sampah Purwokerto (OPD)

3 Lampiran 3 : Data Bank Sampah Purwokerto (Non-OPD)

4 Lampiran 4 : Struktur Organisasi Bank Sampah "Mawar Merkah"

5 Lampiran 5 : Data Nasabah Bank Sampah "Mawar Merkah"

6 Lampiran 6 : Struktur Organisasi Bank Sampah "Unggulan"

7 Lampiran 7 : Data Nasabah Bank Sampah "Unggulan"

8 Lampiran 8 : Struktur Organisasi Bank Sampah "Adipati Mersi"

9 Lampiran 9 : Data Nasabah Bank Sampah "Adipati Mersi"

10 Lampiran 10 : Struktur Organisasi Bank Sampah "Bintang Sembilan"

11 Lampiran 11 : Data Nasabah Bank Sampah "Bintang Sembilan"

12 Lampiran 12 : Daftar Harga Sampah Bank Sampah Purwokerto

13 Lampiran 13 : Dokumentasi Penelitian

14 Lampiran 14 : Surat Permohonan Observasi Pendahuluan
15 Lampiran 15 : Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Pembimbing

16 Lampiran 16 : Surat Bimbingan Skripsi

17 Lampiran 17 : Blangko Bimbingan Skrispi

18 Lampiran 18 : Rekomendasi Seminar Proposal

19 Lampiran 19 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal

20 Lampiran 20 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

21 Lampiran 21 : Surat Rekomendasi Munaqosyah

22 Lampiran 22 : Surat Keterangan Wakaf Buku

23 Lampiran 23 : Sertifikat-Sertifikat



#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang Masalah

Bank sampah resmi berdiri di Indonesia pada tahun 2008. Bank sampah yang pertama kali didirikan adalah bank sampah Gemah Ripah, Badegan, Bantul, Yogyakarta. Gagasan awal datang dari Bambang Suwerda dosen Politeknik Kesehatan Yogyakarta. Bermula dari rasa prihatin atas minimnya kesadaran masyarakat tentang masalah sampah sehingga banyak warga yang terkena DBD (Demam Berdarah Dengue). Embrio bank sampah tersebut diawali dari Bengkel Kesehatan Lingkungan yang fokus dalam mengatasi permasalahn DBD. Dalam perkembangan selanjutnya, ide ini kemudian diadopsi oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan dikembangkan secara nasional. Sampai saat ini bank sampah telah menyebar ke seluruh Indonesia.

Perkembangan Bank Sampah di Indonesia dibuktikan dengan keberadaan bank sampah di berbagai daerah di seluruh tanah air, antara lain Sulawesi Utara, Kalimantan Timur, dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Di sinilah sampah rumah tangga dipilah dalam dua kelompok: sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik diolah menjadi pupuk, sementara sampah anorganik kemudian dipilah lebih lanjut ke tiga sub-kelompok; plastik, kertas, serta botol, dan logam.

Sampah yang terdiri dari berbagai macam komponen baik yang bersifat organik maupun anorganik merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya pencemaran baik pencemaran darat, air, dan udara.<sup>2</sup> Oleh karena itu, melalui bank sampah masyarakat diajarkan untuk mengelola sampah secara komprehensif dan terintegritas dengan aspek sosial, aspek ekonomi maupun aspek teknis mulai dari sumber sampai ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir).<sup>3</sup> Bank sampah dikelola seperti sitem perbankan yang dilakukan oleh petagas sukarela yan. Penyetor etau nasarah adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank sampah akan mendapat buku tabungan seperti menabung di bank. Jenis tabungan yang diterima oleh bank sampah adalah sampah organik dan sampah an-organik. Tabungan sampah yang disetorkan ke bank sampah akan dikonversikan ke dalam bentuk uang, harga sampah tersebut akan terus berubah sesuai dengan fluktuasi harga sampah. Pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah ini diharapkan

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>https://siangsa.com/sejarah-dan-pengertian-bank-sampah/ diakses 18 Februari 2018 22:05 WIB.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Wisnu Arya Wardhana, *Dampak Pencemaran Lingkungan (Edisi Revisi)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 100.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Sri Muhammad Kusumantoro, *Menggerakan Bank Sampah*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2013), hlm. 9.

mampu membantu pemerintah dalam menangani sampah dan meningkatkan ekonomi masyarakat.<sup>4</sup>

Dalam mewujudkan pengelolaan sampah yang maksimal, bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintergritasikan dengan program 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) di masyarakat. Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 menyatakan bahwa program 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) merupakan paradigma baru dalam pengelolaan sampah yang bertujuan menguruangi pencemaran lingkungan, mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA. Mengubah perilaku masyarakat terhadap sampah, dan memberikan manfaat terhadap pemberdayaan masyarakat. Penerapan program 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) yang maksimal melalui bank sampah bukan hanya akan mewujudkan pengelolaan sampah yang baik, namun akan mewujudkan pemberdayaan masyarakat.

Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 telah mengamanatkan diperlakukannya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul – angkut – buang menjadi *Reuse, Reduce,* dan *Recycle* (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien, dan terprogram.<sup>5</sup>

Program 3R (*Reuse, Reduce*, dan *Recycle*) merupakan selogan dari bank sampah, maka dari itu pengelolaan sampah pada bank sampah secara umum tidak terlepas dari program 3R yaitu *Reuse, Reduce*, dan *Recycle.Reuse* berarti menggunakan kembalisampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama atau untuk fungsi lainnya. *Reduce* berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibtakan sampah. Dan

# Recy le bararti mengolah kembah (daur ulang sampah-menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.<sup>6</sup>

Penerapan *Reuse* dalam kegiatan sehari-hari yaitu memilih wadah, kantong atau benda yang dapat digunakan beberapa kali atau berulang-

<sup>5</sup>Arlini Dyah Raditya Ningrum, dkk., "Potensi Reduce, Reuse, Recycle (3R) Sampah Pada Bank Sampah Bank Junk For Surabaya Clean (BJSC)",(*Jurnal Teknik Lingkungan*), Vol. 3, No. 1, November 2017, hlm. 2.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup>Siti Ummi Masruroh, dkk.,"Pengembangan Aplikasi Bank Sampah Menggunakan Layanan Teknologi Informasi Cloud Computing Pada Bank Sampah Melati Bersih", (*Jurnal Teknik Informatika*), Vol. 8, No. 2, Oktober 2015, hlm. 1.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup>Sri Muhammad Kusumantoro, *Menggerakan Bank Sampah*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2013), hlm. 12.

ulang. Misalnya, menggunakan tas belanja dari kain daripada menggunakan kantong plastik dan menggunakan sisi kertas yang masih kosong untuk menulis. Untuk Reduce bisa dicontohkan dengan menggunakan produk yang dapat diisi ulang (refiil) misalnya alat tulis yang bisa diisi ulang kembali. Yang paling diuatamakan dalam Reduce adalah mengurangi bahan sekali pakai dan menghindari pemakaian atau pembelian produk yang menghasilkan sampah jumlah besar. Kemudian Recycle merupakan kegiatan daur ulang yang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a. Memilih produk dan kemasan yang dapat didaur ulang dan mudah terurai
- b. Mengolah sampah kertas menjadi kertas dan karton kembali
- c. Melakukan pengolahan sampah organik menjadi kompos, dan
- d. Melakukan pengolahan sampah anorganik menjadi barang yang bermanfaat dan bahkan memiliki nilai jual.

Penerapan program 3R (*Reuse, Reduce*, dan *Recycle*) menjadi salah satu solusi yang mudah dan murah untuk dilakukan dimana dan kapan saja. Di samping mengolah sampah menjadi barang yang dapat digunakan kembali, dengan program 3R (*Reuse, Reduce*, dan *Recycle*) sampah juga dapat dijadikan produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomi sehingga dapat memberdayakan masyarakat.

# Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kendisi sekurang tidak

mampu melepaskan diri dari perangkap kamiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. 8 Secara khusus, pemberdayaan dilaksanakan melalui kegiatan

<sup>8</sup> Aprilia Theresia, dkk., *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 119.

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup>http://tpasukawinatan.wordpress.com/2013/12/17/reduce-reuse-recycle-3r/ diakses Desember 09:43 WIB.

kerja sama dengan sukarelawan, bukan bersumber dari pemerintah, tetapi LSM, termasuk organisasi dan pergerakan masyarakat.<sup>9</sup>

Subejo dan Narimo (2004) mengartikan proses pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya lokal yang dimiliki melalui *collective action* san *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial. Sedangkan menurut Madekhan Ali (2005) pemberdayaan juga dapat dimaknai sebagai partisipasi masyarakat untuk membebaskan diri mereka sendiri dari ketergantungan mental maupun fisik.

Seperti yang terjadi di kota Purwokerto, dimana Purwokerto merupakan Ibu Kota dari Kabupaten Banyumas. Masyarakat Purwokerto yang identik sebagai masyarakat kota dan memiliki gaya hidup individual serta kurang peduli terhadap lingkungan menyebabkan kota Purwokerto mengalami masalah sampah yang cukup kompleks sehingga menyebabkan adanya penutupan TPA Kaliori Banyumas pada Maret 2018. TPA Kaliori yang menampung sampah dari area Banyumas timur dan Kota Purwokerto tersebut berhenti beroperasi semenjak demonstrasi yang dilakukan oleh masyarakat RW 03 Desa Kaliori, Banyumas. Masyarakat desa Kaliori menolak beroperasinya TPA karena dianggap sudah mencemari

memperbahi pengelelaan sampun agar tak berakibat fatal. Sedangkan

pengelolaan sampah tidak bisa dibebankan hanya kepada pemerintah

-

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup>Harry Hikmat, Strategi Pemberdayaan Masyarakat, (Bandung: Humaniora, 2013), hlm.

<sup>4. &</sup>lt;sup>10</sup>Aprilia Theresia, dkk., *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 121.

 $<sup>^{11}\</sup>mathrm{Madekhan}$  Ali, Orang Desa Anak Tiri Perubahan, (Lamongan: Prakarsa, 2007), hlm. 86.

daerah saja, pengelolaan sampah yang baik harus dikerjakan bersamasama oleh seluruh pihak, terutama masyarakat.<sup>12</sup>

Masalah sampah yang terjadi di Purwokerto disebabkan oleh ketidakberdayaan masyarakat terhadap pengelolaan sampah, masyarakat Purwokerto tidak mempunyai penguasaan atau kontrol terhadap pengelolaan sampah sehingga masyarakat itu sendiri tidak mendapatkan hasil serta manfaat yang bisa diperoleh dari sampah tersebut. Ketergantungan terhadap orang lain untuk merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya yang masyarakat miliki masih sangat tinggi. Masyarakat masih mengandalkan orang lain untuk mengelola sampah yang ada di lingkungan sekitar. Masyarakat Purwokerto masih sangat minim dalam kemandirian untuk mengelola sampah, dan juga masyarakat Purwokerto tidak memiliki kesadaran tentang masalah apa yang sedang terjadi pada lingkungan sekitar. Kemudian Pemerintah Kabupaten menganjurkan kepada masyarakat untuk menerapkan pengelolaan sampah dengan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) yakni Reduce mengurangi, Reuse menggunakan ulang, dan Recycle mendaur ulang. Penerapan 3R dapat dilakukan masyarakat melalui bank sampah dimana masyarakat diajarkan untuk mengelola sampah dari sumbernya. Partisipasi masyarakat dalam sistem bank sampah diharapkan mampu menimalisir jumlah sampah yang dibuang ke TPA sehingga dapat mengurangi permasalahan sampah yang

# kompleks dan selain itu mampu memberdayakan masyarakat baik dari segi sosial, lingkungan maupun ekonomi. Keberadaan bank sampak di

Purwokerto yang menerapkan program 3R diharapkan mampu memandirikan masyarakat dalam pengelolaan atau pemilahan sampah serta meningkatkan kesadaran masyarakat supaya masyarakat dapat menguasai atau mengontrol sumber daya yang dimiliki sehingga masyarakat mendapatkan hasil dan manfaat dari pengolahan sampah

\_

https://m.liputan6.com/regional/read/3540531/purwokerto-darurat-sampah-usai-tpa-kaliori-diblokade-warga=U&ved=2ahUKEwjWpc 9 diakses pada 26 Agustus 2018 pukul 16.45 WIB

dengan program 3R tersebut baik dari segi lingkungan yaitu melalui *Reduce* maupun segi ekonomi yaitu melalui *Reuse* dan *Recycle*.

Di Purwokerto terdapat 140 bank sampah yang terdiri dari 127 bank sampah OPD (Organisasi Perangkat Daerah) dan 13 bank sampah di luar OPD atau milik pribadi. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan kepada bank sampah di luar OPD yang terdiri dari 13 bank sampah. <sup>13</sup> Untuk bank sampah di luar OPD ada 4 yang sudah tidak aktif dan tidak beroperasi lagi yaitu Bank Sampah "Sejahtera", Bank Sampah "Berkah", Bank Sampah "Pratista Harsa", dan Bank Sampah Unit Pasar Manis. Kemudian ada 3 bank sampah yang mempunyai jumlah nasabah tinggi yaitu Bank Sampah Sokanegara dengan jumlah nasabah 250-300, Bank Sampah "Tunas Bakti" dengan jumlah nasabah 120, dan Bank Sampah "Arcawinangun" dengan jumlah nasabah terbanyak yaitu 900 nasabah namun jenis sampah yang diterima hanya jenis sampah anorganik sehingga memperkecil potensi pemberdayaan masyarkat.

Lalu, bank sampah unit Pasar Wage yang mengajak pedagang khususnya pedagang di pasar wage untuk berpartisipasi dalam berjalannya operasional pemilahan sampah melalui 3R walaupun hanya sampah anorganik saja yang disetorkan serta tidak ada kegiatan pelatihan keterampilan pemanfaatan sampah anorganik menjadi barang yang lebih memiliki nilai guna dan nilai ekonomi namun sudah cukup berhasil dalam

# menjadi nasabah bank sampan unit Pasai Wage terserbut.

Kemudian bank sampah "Sehat" yang kurang lebih sudah 3 bulan mengalami kemacetan dalam operasionalnya dan tidak lagi ada kegiatan pelatihan keterampilan melalui pemanfaatan sampah dalam mewujudkan pemberdayan masyarakat. Yang terakhir, ada 4 bank sampah diluar OPD yang menerima setoran sampah jenis organik maupun anorganik, bank sampah tersebut juga mengadakan kegiatan pelatihan yang menjadikan

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup>Wawancara dengan Bapak Satrio dan Bapak Bambang, Selaku Ketua dan Sekertaris Bidang Kebersihan Pertamanan Dinas Lingkungan Hidup. Tentang Jumlah Bank Sampah di Purwokerto, Pada tanggal 22 Januari 2018 pukul 09.45 WIB.

sampah sebagai bahan untuk diolah menjadi barang yang memiliki nilai guna serta nilai jual dipasaran sehingga memiliki potensi yang lebih besar untuk memperdayakan masyarakat.

Bank sampah yang terbaik dalam penerapan 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle) dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat di pilih penulis untuk diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan data di atas penulis mengambil 4 bank sampah di luar OPD yang sudah maksimal dalam menerapakan 3R (Reuse, Reuce, dan Recycle) dapat dilihat dari jenis sampah yang masuk serta kegiatan yang diadakan dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat kh<mark>usu</mark>snya nasabah bank sampah tersebut. Tidak semua bank sampah di luar OPD yang ada di kota Purwokerto menerima pemasukan sampah jenis organik, selain 4 bank sampah yang terpilih hanya menerima sampah an-organik untuk dijadikan tabungan sampah nasabahnya. Sedangkan potensi mewujudukan pemberdayaan masyarakat lebih maksimal ketika bank sampah tersebut memilih untuk menerima setoran sampah jenis organik dan an-organik, tidak hanya sampah organik atau an-organik saja. Karena ketika semua jenis sampah diterima maka masyarakat khususnya nasabah lebih luas untuk berpartisipasi dalam pengolahan sampah menjadi barang yang lebih memiliki nilai guna dan nilai ekonomi. Contoh kegiatan yang diadakan dari bank sampah yang memilih menerima setoran sampah organik yaitu

# melibatkan pengurus sukarelawar dan masyarakat nasabah bank sampah

tersebut. Sehingga ketika bank sampah tidak menerima semua jenis sampah maka potensi pemberdayaan masyarakat juga tidak maksimal. Bank sampah yang sudah maksimal baik dalam penerimaan jenis sampah maupun dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah bank sampah "Mawar Merkah", bank sampah "Unggulan", bank sampah "Adipati Mersi", dan bank sampah "Bintang Sembilan".

Bank Sampah yang dipilih merupakan bank sampah diluar OPD atau milik perorangan yang lebih fokus untuk berkontribusi terhadap

lingkungan masyarakat sekitar bank sampah yang sudah maksimal dalam penerapan program 3R (*Reduce, Reuse,* dan *Recycle*) dalam pengelolaan sampah sehingga dapat meningkatkan pengelolaan sampah itu sendiri dan dapat mewujudkan pemberdayaan masyarakat.

Bank Sampah "Mawar Merkah" merupakan Bank Sampah yang diketuai oleh Ibu Djokowikanto, beliau merupakan anggota PKK Kabupaten Banyumas yang kemudian mendapatkan inspirasi untuk mendirikan Bank Sampah untuk daerah sekitar Kelurahan Rejasari Kecamatan Putwokerto Barat. Bank Sampah "Mawar Merkah" dibentuk oleh Ibu Jokowinanto pada bulan September tahun 2014. Ibu Djokowikanto merangkul ibu-ibu PKK RW 01 RT 02 Kelurahan Rejasari untuk menjadi pengurus Bank Sampah yang kemudian berhasil memiliki 70 anggota atau nasabah pada Bank Sampah "Mawar Merkah". Bank Sampah "Mawar Merkah" menerapkan Program 3R (*Reuse, Reduce,* dan *Recycle*) dengan baik dalam pengelolaan sampah maupun dalam pemberdayaan masyarakat.

Salah satu program 3R (*Reuse, Reduce,* dan *Recycle*) yang diterapkan adalah *Reduce* yaitu pengurangan jumlah sampah dengan memberikan tas belanja kepada nasabah Bank Sampah "Mawar Merkah" sehingga setiap kali nasabah tersebut belanja mereka tidak perlu lagi mendapat plastik kresek dari si penjual. Hasilnya penyetoran plastik

## kresek sebagai sampah ke bank sampah itu terminimalisis bahkan tidak ada. Hal tersebut memberikan dampak postif untuk lingkungan sekitar,

karena plastik kresek merupakan sampah yang tergolong sangat berbahaya bagi lingkungan. Bank sampah "Mawar Merkah" juga mengelola sampah organik dengan sistem recycle atau mendaur ulang, sampah organik tersebut didaur ulang menjadi pupuk. Kemudian sampah anorganik seperti bekas bungkus plastik dikelola menjadi barang yang lebih berguna, seperti bunga hias ataupun tas belanja. Dari pengelolaan sampah yang baik itu bank sampah "Mawar Merkah" berhasil mewujudkan kesejahteraan ekonomi yang termasuk dalam pemberdayaan masyarakat. Kesejahteraan

ekonomi yang terwujud tersebut dibuktikan dengan hasil tabungan sampah yang di setorkan oleh nasabah yang dicairkan pada saat menjelang hari raya Idul Fitri. Menurutu Ibu Djokowikanto hasil tabungan yang dimiliki oleh nasabah bank sampah "Mawar Merkah" sangat berguna untuk keperluan sembako dan keperluan rumahtangga lainnya pada hari raya Idul Fitri. Pemberdayaan masyarakat yang diwujudkan bank sampah Mawar Merkah bukan hanya dalam bentuk kesejahteraan ekonomi saja, namun dengan adanya bank sampah "Mawar Merkah" disekitar masyarakat juga menghidupkan kembali kesadaran masyarakat pemanfaatan sampah sehingga masyarakat tanpa komando tergerak sendiri untuk melakukan pmilahan sampah dan menyetorkan secara rutin sampahsampah baik sampah organik dan anorganik yang dihasilkan. Penyetoran dilakukan setiap hari Jumat pagi. 14

Kemudian Bank Sampah "Unggulan" adalah bank sampah yang diketuai oleh Bapak Darto, bank sampah "Unggulan" ini salah satu Bank Sampah di Kecamatan Purwokerto Utara yang maju dan unggul dalam pengelolaan sampah dan pemberdayaan masyarakatnya. Namun untuk penerapan Program 3R (*Reuse, Reduce,* dan *Recycle*) baru dilaksanakan dalam waktu dekat ini, tidak seperti Bank Sampah "Mawar Merkah" yang sudah menerapkan program 3R (*Reuse, Reduce,* dan *Recycle*) untuk pengelolaan sampah dan pemberdayaan masyarakat sejak awal berdirinya

# hank sampah tersebut Namun walaupan program 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle) baru diterapkan bank sampah 'Unggulah' sudah mampu

mewujudkan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah, dengan mengelola sampah organik menjadi pupuk. Bapak Darto memilih penjualan pupuk hasil pengelolaan sampah organik kepada masyarakat sekitar karena disamping lebih cepat laku juga karena masyarakat sekitar memiliki antusias yang tinggi dalam peningkatan pengelolaan sampah

\_

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup>Wawancara dengan Ibu Jokowinanto selaku ketua Bank Sampah Mawar Merkah tentang gambaran umum Bank Sampah Mawar Merkah dan bagaimana penerapan Program 3R (*Reuse, Reduce,* dan *Recycle*) di Bank Sampah Mawar Merkah dalam pengelolaan sampah dan pemberdayaan masyarakat. Pada 23 Januari 2018 10.15 WIB.

melalui bank sampah Unggulan.Antusias masyarakat terbukti dari jumlah nasabah yang sudah dimiliki oleh bank sampah "Unggulan". Bank sampah "Unggulan" sudah hampir empat tahun berjalan yang didirikan oleh Bapak Darto pada tahun 2014 berhasil mengantongi 70 nasabah yang rutin menyetorkan atau menabung sampah ke bank sampah tersebut. Sampah yang disetorkan adalah sampah organik dan sampah anorganik yang kemudian dikelola oleh Bapak Darto dan pengurus bank sampah "Unggulan" menjadi barang yang lebih berguna dan bernilai ekonomi, sehingga dapat mewujudkan pemberdayaan masyarakat. Salah satu contohnya adalah kasus diatas, pupuk yang dikelola dari hasil sampah organik yang disetor oleh masyarakat kemudian dijual kembali kepada masyarakat.<sup>15</sup>

Selanjutnya, Bank Sampah "Adipati Mersi" yang dibentuk pada bulan Maret 2017 oleh Bapak Satiman. Mesikpun masih terbilang muda, Bank Sampah "Adipati Mersi" ini sudah memberikan kontribusi lebih dari baik dalam pengelolaan sampah dan pemberdayaan masyarakat melalui Program 3R (*Reuse, Reduce,* dan *Recycle*) yang dijalankan dalam Bank Sampah "Adipati Mersi". Sebelum Bapak Satiman membentuk Bank Sampah "Adipati Mersi", beliau sudah lebih dulu menjadi ketua dari Unit Pengelolaan Sampah yang sudah ada sejak tahun 2011. Keputusan Bapak Satiman mendirikan Bank Sampah "Adipati Mersi" ini setelah pemikiran

# Bapak Satiman akan pentingnya pengelokan sampah yang memberikan peluang untuk pemberdayaan masyarakat, baik sampah organik mamapun

sampah anorganik jika keduanya dikelola dengan baik maka itu bisa mewujudkan pemberdayaan masyarakat. Bapak Satiman sudah membuktikan melalui Bank Sampah yang ia ketuai tersebut. Melalui Bank Sampah "Adipati Mersi", masyarakat sekitar khususnya Desa Mersi Kecamatan Purwokerto Timur dapat menjadikan sampah menjadi sesuatu

\_

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup>Wawancara dengan Bapak Darto sebagai ketua dari Bank Sampah Unggulan tentang gambaran umum Bank Sampah Unggulan dan bagaimana penerapan Program 3R (*Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle*) di Bank Sampah Unggulan dalam pengelolaan sampah dan pemberdayaan masyarakat. Pada 01 Februari 2018 09.45 WIB.

yang bernilai ekonomi dengan cara mengumpulkan sampah rumah tangga baik yang organik ataupun anorganik kemudian diserahkan ke Bank Sampah "Adipati Mersi" kemudian Pihak Bank Sampah akan melakukan pencatatan atas penyerahan sampah dan dianggap sebagai tabungan yang suatu saat nanti bisa diuangkan sesuai kehendah masyarakat atau nasabah Bank Sampah Adipati Mersi. Tercatat pada 27 Januari 2018 masyarakat yang sudah menjadi nasabah Bank Sampah "Adipati Mersi" sebanyak 20 nasabah.

Kemudian setelah masyarakat menabung sampah, Bank Sampah "Adipati Mersi" akan melakukan pengelolaan sampah sesuai dengan slogan Bank Sampah Nasional yaitu 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle) dengan menjadikan sampah sebagai barang yang memiliki fungsi yang sama atau lain dan mendaur ulang sampah sehingga dapat menjadikan barang yang bernilai ekonomi. Untuk penerapan program 3R di Bank Sampah "Adipati Mersi" ini sudah sangat baik. Bank Sampah "Adipati Mersi" mendaur ulang sampah organik menjadi pupuk cair dan biogas kemudian menjadikan sampah anorganik barang yang memiliki fungsi lain yang memiliki daya jual dan nilai ekonomi seperti menjadikan plastik bekas wadah kopi dan tutup gelas plastik menjadi tas ranjang, tas belanja dan ranjang gelas aqua. Hal tersebut merupakan pemberdayaan masyarakat yang terwujud melalui pengolaan sampah yang sesuai dengan program 3R

# (Reune, Reduce, dan Recycle) dalam Bank Sampah "Adipati Morsi" 16 Yang terakhir ada Bank Sampah "Bintang Sembilan Bank"

Sampah Bintang Sembilan merupakan Bank Sampah yang terletak di kecamatan Purwokerto Selatan Kelurahan Berkoh.Bank Sampah "Bintang Sembilan" diketuai oleh Bapak Ayo. Bapak Ayo mendirikan Bank Sampah "Bintang Sembilan" pada 2012 atas pemikiran beliau bahwa sekarang jaman sudah sangat berkembang, sampah awalnya hanya menjadi

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup>Wawancara dengan Bapak Satiman sebagai ketua dari Bank Sampah Adipati Mersi tentang gambaran umum Bank Sampah Adipati Mersi dan bagaimana penerapan Program 3R (*Reuse, Reduce,* dan *Recycle*) di Bank Sampah Unggulan dalam pengelolaan sampah dan pemberdayaan masyarakat. Pada 23 Januari 2018 12.50 WIB.

barang yang tidak berduna kini sudah bisa dimanfaatkan menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi bahkan dapat pula mewujdukan pemberdayaan masyarakat melalui sampah tersebut. Bapak Ayo menerepakan program 3R yang menjadi slogan bank sampah nasional sebagai pedoman untuk pengelolaan sampah serta pemberdayaan masyarakat. Untuk reuse yang dterapkan bapak Ayo tidak jauh berbeda dari bank sampah lainnya, yaitu membuat tas keranjang dari plastik bekas wadah kopi atau sabun sachet. Kemudian untuk recycle Bapak Ayo mengelola sampah organik menjadi pupuk, kemudian dijual pada masyarakat yang tinggal di perumahan daerah Berkoh kecamatan Purwokerto Selatan. Jumlah nasabah Bank Sampah "Bintang Sembilan" sampai saat ini berjumlah 100 orang yang aktif meanbung sampah dan menyetorkan sampah.<sup>17</sup>

Untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat diperlukan modal utama yang berasal dari masyarakat itu sendiri. Modal tersebut berupa karakter sosial yang merupakan serangkaian nilai yang dimiliki masyarakat untuk memungkinkan terjalinnya kerjasama diantara masyarakat untuk terlibat dalam satu program untuk kepentingan bersama. Dengan penerapan 3R di bank sampah tersebut masyarakat dapat berpartisipasi untuk membebaskan diri mereka dari ketergantungan fisik maupun mental serta masyarakat mampu merencanakan, memutuskan, dan mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga pada

# akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial. Dalam hal mi, melalui bank sampah yang memiliki

slogan 3R dimana masyarakat khususnya nasabah menerapkannya dalam pengelolaan sampah diharapkan mampu untuk membebaskan diri mereka dari ketergantungan pengelolaan sampah yang sebelumnya dilakukan oleh

<sup>18</sup>Yuni Puspitawati dan Mardwi Rahdriawan, "Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Mayarakat dengan Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Kelurahan Larangan Kota Cirebon", (*Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*), Vol. 8, No. 4, Desember 2012, hlm. 355.

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup>Wawancara dengan Bapak Slamet Akhmad Mukhyidin, sebagai ketua dari Bank Sampah Bintang Sembilan tentang gambaran umum Bank Sampah Bintang Sembilan dan bagaimana penerapan Program 3R (*Reuse, Reduce,* dan *Recycle*) di Bank Sampah Unggulan dalam pengelolaan sampah dan pemberdayaan masyarakat. Pada 01 Februari 2018 11.10 WIB.

petugas atau pemerintah daerah setelah berpartisipasi dalam bank sampah dan menerapkan 3R masyarakat mampu memiliki kemampuan dan mandiri dalam merencanakan, memutuskan, dan mengelola sumber daya yang masyarakat miliki. Selain itu, melalui bank sampah masyarakat dapat memperoleh keuntungan dari segi ekonomi yaitu berupa hasil tabungan sampah yang masyarakat miliki.

Dari penjelasan tentang penerapan program 3R (*Reuse, Reduce,* dan *Recycle*) dalam pengelolaan sampah yang memiliki potensi pemberdayaan masyarakat di Bank Sampah dalam suatu lingkungan khusunya Bank Sampah di Purwokerto yang sudah memanfaatkan sampah organik dan sampah anorganik menjadi suatu produk yang bernilai ekonomi. Penyusun tertarik untuk melakukan penelitian dari latar belakang diatas dengan judul "Impelementasi Program 3R (*Reuse, Reduce,* dan *Recycle*) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Bank Sampah Purwokerto."

## B. Definisi Operasional

1. 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle)

3R terdiri dari *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle.Reduce* berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. *Reuse* berarti menggunakan kembalisampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama atau untuk fungsi lainnya. Dan *Recycle* berarti

# IA mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk

### 2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap

\_

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Bambang Wintoko, *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press), hlm. 45.

kamiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memapukan dan memandirikan masyarakat.<sup>20</sup>

#### 3. Sampah

Sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan.<sup>21</sup>

#### 4. Bank Sampah

Bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung yang juga disebut nasabah memiliki buku tabungan dan dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang nantinya akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama. Sedangkan plastik kemasan dibeli ibu-ibu PKK setempat untuk didaur ulang menjadi barang-barang kerajianan.<sup>22</sup>

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan judul Implementasi Program 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bank Sampah Purwokerto adalah penerapan kegiatan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) yang dilakukan

bank sampah di Purwokerto.

<sup>20</sup> Aprilia Theresia, dkk., *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2014),

hlm. 119. Dapartemen Pekerjaan Umum, *Tata Cara Pengelolaan Teknik Sampah Perkotaan* (Bandung: LPMB, 1990), hlm. 1.

<sup>2</sup>Muiskhoir, Bank Sampah Jepara (Arti dan Manfaat Bank Sampah), (http://banksampahjepara.blogspot.com/2013/01/arti-dan-manfaat-bank-sampah.html.), Di akses 1 Desember 2017 pukul 21:27.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi perhatian penulis dalam masalah ini adalah:

- 1. Bagaimana bank sampah "Mawar Merkah", bank sampah "Unggulan", bank sampah "Adipati Mersi", dan bank sampah "Bintang Sembilan" mengimplementasikan program 3R (*Reduce, Reuse*, dan *Recycle*) dalam pemberdayaan masyarakat?
- 2. Bagaimana komparasi bank sampah "Mawar Merkah", bank sampah "Unggulan", bank sampah "Adipati Mersi", dan bank sampah "Bintang Sembilan" mengimplementasikan program 3R (*Reduce, Reuse*, dan *Recycle*) dalam pemberdayaan masyarakat?

### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana bank sampah "Mawar Merkah", bank sampah "Unggulan", bank sampah "Adipati Mersi", dan bank sampah "Bintang Sembilan" mengimplementasikan program 3R (*Reduce, Reuse*, dan *Recycle*) dalam pemberdayaan masyarakat dan mengetahui bagiamana komparasi bank sampah "Mawar Merkah", bank sampah "Unggulan", bank sampah "Adipati Mersi", dan bank sampah "Bintang Sembilan" mengimplementasikan program 3R (*Reduce, Reuse*, dan *Recycle*) dalam pemberdayaan masyarakat.

### IAIN URWOKERTO

Sebagai salah satu sumbangan bagi pengembangan teoritis terutama terhadap kajian yang berhubungan dengan masalah Implementasi Program 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle) Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bank Sampah Purwokerto.

#### b. Praktis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca dan Bank Sampah di Purwokerto khususnya ataupun masyarakat pada umumnya tentang bagaimana Implementasi Program 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle) Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bank Sampah Purwokerto dan bagaiman Komparasi Implementasi Program 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle) Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bank Sampah Purwokerto.

#### E. Telaah Pustaka

Agar penelitian lebih jelas sebagaimana telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka penyusun melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka dan karya-kerya ilmiah yang mempunyai relevansi terhadap permasalahan yang akan diteliti. Penyusun menemukan beberapa buku dan karya ilmiah yang membahas tentang program 3R (*Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle*) dalam pemberdayaan masyarakat dalam suatu lingkungan.

Menurut *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No.13 Tahun 2012* bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang atau diguna ulang yang memliki nilai ekonomi.<sup>23</sup>

Muiskhoir dalam jurnalnya yang berjudul Bank Sampah Jepara (Arti dan Manfaat Bank Sampah) menyatakan bahwa Bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, tapi yang ditabung bukan uang

# memiliki buku tabungan dan dapat meminjam uang yang nantinya

dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang nantinya akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama. Sedangkan plastik kemasan

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Arlini Dyah Raditya Ningrum, dkk., "Potensi Reduce, Reuse, Recycle (3R) Sampah Pada Bank Sampah Bank Junk For Surabaya Clean (BJSC)",(*JurnalTeknik Lingkungan*), Vol. 3, No. 1, November 2017, hlm. 2.

dibeli ibu-ibu PKK setempat untuk didaur ulang menjadi barang-barang kerajianan.<sup>24</sup>

Siti Ummi Masruroh, dkk., juga menyatakan bahwa Bank sampah dikelola dengan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Penyetor atau nasbah adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank akan mendapat buku tabungan seperti menabung di bank. Jenis tabungan yang diterima oleh bank sampah adalah sampah organik dan sampah anorganik. Tabungan sampah yang disetorkan ke bank sampah akan dikonversikan ke dalam bentuk uang, harga sampah tersebut akan terus berubah sesuai dengan fluktuasi harga sampah. Pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah ini diharapkan mampu membantu pemerintah dalam menangani sampah dan meningkatkan ekonomi masyarakat.<sup>25</sup>

Pengertian 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle) terdapat dalam penjelasan Pasal 11 ayat (1) huruf a, b, dan c Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Pemanfaatan kembali sampah menurut (Reuse) menurut Penjelasan Pasal 11 Ayat (1) huruf c Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga adalah upaya untuk mengguna ulang sampah sesuai dengan fungsi yang sama atau fungsi yang

Kegiatan menggunakan kembali (Reuse) adalah kegiatan menggunakan kembali material atau bahan yang masih layak pakai, misalnya menggunakan kembali botol air mineral untuk pot bunga atau menggunakan botol saus bekas untuk wadah minyak goreng.

<sup>25</sup>Siti Ümmi Masruroh, dkk.,"Pengembangan Aplikasi Bank Sampah Menggunakan Layanan Teknologi Informasi Cloud Computing Pada Bank Sampah Melati Bersih", (Jurnal Teknik Informatika), Vol. 8, No. 2, Oktober 2015, hlm. 1.

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup>Muiskhoir, "Bank Sampah Jepara (Arti dan Manfaat Bank Sampah)", (http://banksampahjepara.blogspot.com/2013/01/arti-dan-manfaat-bank-sampah.html.), Di akses 1 Desember 2017 pukul 21:27.

Pembatasan timbulan sampah (*Reduce*) menurut Penjelasan Pasal 11 Ayat (1) huruf a Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga adalah upaya meminimalisasi timbulan sampah yang dilakukan sejak sebelum dihasilkannya suatu produk dan/atau kemasan produk sampai dengan saat berakhirnya kegunaan produk dan/atau kemasan produk. Contoh implementasi pembatasan timbulan sampah antara lain:

- a. Pengunaan barang dan/atau kemasan yang dapat di atur ulang dan mudah terurai oleh proses alam;
- b. Membatasi penggunaa<mark>n kan</mark>tong plastik;dan/atau
- c. Menghindari penggunaan barang dan/atau kemasan sekali pakai.

Pembatasan timbulan sampah atau pengurangan sampah (Reduce) dapat juga diartikan sebagai kegiatan mengurangi produksi sampah serta tidak melakukan konsumsi yang berlebihan.

Pendaur ulang (*Recycle*) menurut Penjelasan Pasal 11 Ayat (1) huruf b Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga adalah upaya memanfaatkan sampah menjadi barang yang berguna setelah melalui suatu proses pengolahan terlebih dahulu.<sup>26</sup>

Pengertian sampah dalam buku *Dapartemen Pekerjaan Umum* tentang Tata Cara Pengelolaan Teknik Sampah Perkotaan adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggan tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan di gkungak dan melindung in yestasi penbanganan.

Kemudian *Aprilia Theresia*, *dkk*., dalam bukunya yang berjudul Pembangunan Berbasis Masyarakat memberikan pengertian pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kamiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain,

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup>Tim Penyusun Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Pasal 11 ayat (1) huruf a, b, dan c *Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*.

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup>Dapartemen Pekerjaan Umum, *Tata Cara Pengelolaan Teknik Sampah Perkotaan* (Bandung: LPMB, 1990), hlm. 1.

pemberdayaan adalah memapukan dan memandirikan masyarakat.<sup>28</sup> Menurut *Madekhan Ali* (2005) pemberdayaan juga dapat dimaknai sebagai partisipasi masyarakat untuk membebaskan diri mereka sendiri dari ketergantungan mental maupun fisik.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut *Rachmad K. Dwi Susilo* esensi pemberdayaan yaitu memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan ketrampilan pada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam dan mempengaruhi kehidupan dari masyrakatnya. Dan pemberdayaan sebagai proses harus bersifat humanis dalam memanusiawikan subjek. Ia mampu menstimuli, mendorong atau memotivasi agar individu mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog. Tujuan pemberdayaan sesungguhnya untuk mengubah manusia agar memiliki lebih banyak kemampuan dalam membangun masa depan yang lebih baik.<sup>30</sup>

Tabel 1.1
PENELITIAN TERDAHULU

Nama Peneliti	Judul Skripsi	Perbedaan/Persamaan
Wiwit Udi Laksono	Manajemen Bank	Tempat Penelitian dan
(2016)	Sampah Dalam	inti pembahasan
	Pemberdayaan	penilitian ini adalah
	Ekonomi Nasabah	manajemen bank sampah
	Bank Sampah PAS	sedangkan sayafokus
	Arcawinangun	pada program 3R dalam
		pengelolaan sampah.
		Persamaan dengan skripsi
		penulis dalam hal
IAIN P	IJRWO	pem erda yaan masyarakat yang
		terwujud melalui
		keberadaan bank sampah.
Rimas Martiarini	Strategi	Tempat Penelitian dan
(2017)	Pengembangan Desa	inti pembahasa Penelitian
	Wisata Melalui	ini adalah pengembangan
	Pemberdayaan	desa wisata sedangkan

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup>Aprilia Theresia, dkk., *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 119.

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup>Madekhan Ali, *Orang Desa Anak Tiri Perubahan*, (Lamongan: Prakarsa, 2007), hlm. 86.

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup>Racmad K. Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan dan Sumber Daya Alam*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 234.

		Magrandrat Daga	anno manalantan a
		Masyarakat Desa	saya membahas tentang
		Ketenger Baturaden	program 3R pengelolaan
			sampah. Persamaannya
			terletak pada pembahasan
			pemberdayaan
			masyarakat.
	Ghina Ulfarida	Impelemntasi Program	Tempat Penelitian dan
	(2017)	3R (Reuse, Reduce,	inti pembahasan
		dan Recycle) Melalui	Penelitian ini adalah
		Bank Sampah Dalam	pengelolaan sampah yang
		Upaya Pengelolaan	berbasis masyarakat
		Sampah Berbasis	sedangkan penelitian saya
		Masyarakatdi Kota	tentang pemberdayaan
		Bandar Lampung.	masyarakat melalui
		Bandar Lampung.	
			pengelolaan sampah.
			Persamaannya terletak
			pada penerapan program
			3R (Reuse, Reduce,
			dan <i>Recycle</i> ) dalam
			pengelolaan sampah di
			Bank Sampah.
	Eka Sri Hastuti	Pemberdayaan	Tempat penelitian dan
	(2015)	Masyarakat Melalui	penerapan program 3R
		Pengelolaan Sampah	(Reuse, Reduce,
		di Bank Sampah	dan <i>Recycle</i> ).
		Sayuti Melik Dusun	Persamaannya terletak
		Kadilobo, Desa	pada pembahasan
		Purwobingangun,	pemberdayaan
		Kecamatan Pakem,	masyarakat dan
		Kabupaten Sleman.	pengelolaan sampah di
		1	Bank Sampah.
	Bunga Nur	Pemberdayaan	Perbedaanya yaitu tempat
T	Mawaddah	Masyarakat . Studi	genelitian dan inti
L,	Nasution (2013)	Kasus Kegiatan Bank	pembahasan penelitian ini
	1(45441011 (2015)	Sampah di Perumahan	adalah seperti apa
		Bukit Pamulang Indah	pemberdayaan
		Rw 09 dan 13	masyarakat dalam
		Tangerang Selatan	kegiatan Bank Sampah.
		Tangerang Sciatan	Sedangkan penelitian
			saya lebih fokus pada
			pemberdayaan
			masyarakat yang
			terwujud karena
			penerapan program 3R
			(Reduce, Reuse,
			dan <i>Recycle</i> ) dalam

		peningkatan pengelolaan
		sampah.
Lidia Anitasari	Pemberdayaan	Tempat penelitian dan
(2012)	Mayarakat Melalui	inti pembahasan
	Pengelolaan Sampah	penelitian ini fokus pada
	di Kota Malang.	proses penyelenggaraan
		sosialisasi tentang
		pengelolaan sampah
		melalui bank sampah.
		Persamannya adalah
		dalam pembahasan
		pemberdayaan
		masyarakat melalui bank
		sampah.

Perbedaan skripsi penulis dengan skripsi terdahulu seperti skripsi karya Wiwit Udi Laksono yang berjudul Manajemen Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Bank Sampah PAS Arcawinangun adalah tempat penelitian dan pembahasan skripsi karya Wiwit Udi Laksono fokus pada manajemen bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi nasabah, sedangkan skripsi penulis fokus pada penerapan program 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle) dalam pemberdayaan masyarakat. Persamaanya yaitu tentang pemberdayaan masyarakat dalam bank sampah. Perbedaan skripsi penulis dengan skripsi karya Rimas Martiarini dengan judul Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturaden adalah tempat penelitian dan pembahasan tentang pengembangan desa wisata. Sedangkan persamaannya terletak pada pembahasan pemberdayaan masyarakat. Kemudian persamaan skripsi penulis dengan skripsi karya Ghina Ulfarida

### Mng berjudul Impelemntasi Program R (Reuse, Reduce) dan Hecycle) Melalui Bank Sampah Balam Upaya Pengelolaan Sampah Berbasis

Masyarakat di Kota Bandar Lampung yaitu sama-sama membahas tentang penerapan 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle) melalui bank sampah. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada pembahasan, skripsi karya Ghina Ulfarida membahas penerapan program 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle) sebagai upaya pengelolaan sampah berbasis masyarakat dan skripsi penulis membahas tentang penerapan program 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle) dalam pemberdayaan masyarakat.

Skripsi penulis dengan skripsi karya Eka Sri Hastuti yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Sayuti Melik Dusun Kadilobo, Desa Purwobingangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman memiliki perbedaan yaitu tempat penelitian dan pembahasan tentang program 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle) sedangkan penulis terletak persamaan dengan skripsi pada pembahasan pemberdayaan masyarakat di bank sampah. Perbedaan skripsi penulis dengan skripsi karya Bunga Nur Mawaddah Nasution yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat : Studi Kasus Kegiatan Bank Sampah di Perumahan Bukit Pamulang Indah Rw 09 dan 13 Tangerang Selatan terletak pada pembahasan tentang program 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle) dalam pengelolaan sampah dan tempat penelitian, sedangkan persamaannya terletak pada pembahasan tentang pemberdayaan skripsi masyarakat. Dan karya Lidia Anitasari yang berjudul Pemberdayaan Mayarakat Mela<mark>lu</mark>i Pengelolaan Sampah di Kota Malang memiliki perbedaan dengan skripsi penulis yaitu tempat penelitian dan pembahasan tentang program 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle) sedangkan persamaan dengan skripsi penulis terletak pada pembahasan pemberdayaan masyarakat di bank sampah.

Dari beberapa karya skripsi di atas tidak ada yang sama dengan skripsi ini, maka dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang Implementasi Program 3R (*Reuse, Reduce,* dan *Recycle*) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bank Sampah Purwokerto.

#### F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi pada halaman awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keasliaan, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, motto, kata pengantar, pedoman translitasi, daftar isi, daftar gambar dan abstrak skripsi. Pada bagian selanjutnya akan dibahas per bab

Ang tertiri dari lina bab, yaitu:

Bab pertama berisi pendahuluan. Pada bab pendahuluan akan dibahas mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab kedua membahas tinjauan umum tentang program 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*) dalam pengelolaan sampah yang dapat mewujudkan pemberdayaan masyarakat disuatu lingkungan. Pembahasan dibagi menjadi beberapa point. Point pertama membahas tentang bank sampah dan segala sesuatu yang berhubungan dengan bank sampah. Point kedua

membahas tentang gambaran umum program 3R (*Reudece, Reuse*, dan *Recycle*). Kemudian point ketiga membahas tentang segala sessuatu yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian. Dalam bab ini akan dibahas mengenai alur pemikiran penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data. Metode dan alat ukur yang digunakan penyusun untuk penelitian dan menerjemahkan hasil penelitian.

Bab keempat ada beberapa point yang akan dibahas pada bab ini yakni implementasi program 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle) dalam pemberdayaan masyarakat di bank sampah Purwokerto sekaligus berisi tentang hasil penelitian dan analisisnya. Masing-masing point dibagi menjadi empat point. Point pertama membahas gambaran mengenai subjek penelitian, point kedua membahas tentang implementasi program 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle), kemudian point ketiga membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui penerapan program 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle), dan point terakhir membahas tentang komparasi implementasi program 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle) dalam pemberdayaan masyarakat di bank sampah "Mawar Merkah", bank sampah "Unggulan", bank sampah "Adipati Mersi", dan bank sampah "Bintang Sembilan" melalui analisis deskriptif kualitatif.

## Bab kelima merupakan bah penutap yang berisi kesimpulan dan saran saran mengena apa yang larus dilakukan peneliti berikutnya ika

membahas tentang implementasi program 3R (*Reuse, Reduce,* dan *Recycle*) dalam pemberdayaan masyarakat dalam suatu lingkungan.

Pada bagian akhir penyusun skripsi, disertai dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

#### **BAB II**

#### LANDASAN TEORI

#### A. Bank Sampah

#### 1. Pengertian Bank Sampah

Menurut Bambang Suwerda (2012), bank sampah merupakan konsep sederhana dan sangat mudah dilakukan atau diterapkan di berbagai wilayah dengan karakteristik warga yang beragam. Bank sampah merubah paradigma sampah yang selama ini dianggap kotor dan menjijikan menjadi hal yang bersih. Konsep bersih ini akan muncul ketika dijadikan satu kata dengan Bank, menjadi Bank Sampah. Bank sampah merupakan strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat berkawan dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah yang selama ini dianggap kotor dan tidak berguna.<sup>31</sup>

Bahwa yang dimaksud dengan "Bank" disini adalah sistem yang diambil dan diterapkan dalam bank sampah. Seperti terdapat struktur Direktur, Bendahara, dan Teller, kemudian ada proses menabung, pengambilan hasil tabungan, selain itu Nasabah, bahkan Rekening. Hanya saja yang membedakan scara mencolok

adalah, warga tidak menabungkan uangnya, tetapi menabung sampah mereta. Jadi bisa dikatakan bank sampah adalah terupat untuk "menabung" sampah.<sup>32</sup>

Bank sampah adalah suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah. Ruangan bank sampah dibagi menjadi tiga

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup>Bambang Suwerda, *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan) Disertai Penerapan Bank Sampah "Gemah Ripah" di Dusun Badegan Bantul*, (Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012), hlm. 68.

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup>Sri Muhammad Kusumatoro, *Menggerakan Bank Sampah*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2013), hlm. 16-18.

ruang/locker tempat menyimpan sampah yang ditabung, sebelum diambil oleh pengepul atau pihak ketiga.

Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, dimana setiap warga harus memilah sampah yang dihasilkan dari sumbernya. Sumber sampah menurut Notoatmojo (2003) antara lain sampah yang berasal dari pemukiman, sampah yang berada di tempat umum, sampah yang ada di kantoran, di jalan raya, sampah yang berasal dari industri, sampah hasil pertanian/perkebunan, peternakan, perikanan, dll. Dan jenis sampah menurut Notoatmojo (2003) yaitu sampah berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya yaitu sampah berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya yaitu sampah anorganik dan sampah organik. Sampah anorganik adalah sampah yang umumnya tidak dapat membusuk, misalnya: logam/besi, pecahan gelas, plastikdan sebagainya. Sedangkan sampah organik adalah sampah yang pada umumnya dapat membusuk seperti sisa-sisa makanan, daun-daunan, dan buah-buahan.<sup>33</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sampah diantaranya:<sup>34</sup>

a. Jumlah penduduk. Dapat dipahami dengan mudah bahwa semakin banyak jumlah penduduk, semakin banyak pula

# IAIN. Keadaan sosial ekonomi. Gemakin Linggi Readaan Osia

ekonomi masyarakat, semakin banyak jumlah perkapita sampah yang dibuang. Kualitas sampahnya pun semakin banyak bersifat tidak membusuk.

c. Kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi akan menambah jumlah maupun kualitas sampah.

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup>Heru Subaris, *Sedekah Sampah Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Parama Publishing dan Cita Sehat Foundation; Nuha Medika, 2016), hlm. 19-20.

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup>Juli Soemirat Slamet, *Kesehatan Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hlm. 154.

Sampah-sampah yang selama ini dibuang di sembarang tempat atau dibakar masyarakat karena dianggap tidak mempunyai nilai, dengan keberadaan bank sampah masyarakat dapat memilah sampah dari sumbernya yang kemudian ditabung atau diinvestasikan ke bank sampah. Mekanisme kerja menabung sampah oleh warga hampir sama dengan mekanisme menabung uang di perbankan pada umumnya, dimana setiap penabung sampah mendapat nomor rekening dan buku tabungan sampah.

#### 2. Prinsip Dasar Bank Sampah

Mulai dari rumah tangga sebagai awal timbulan, sampah dilakukan pemilahan sesuai jenisnya (kertas, plastik, kaleng/botol). Setelah sampah dipilah dari rumah, kemudian warga membawa sampah ke bank sampah untuk ditabung. Penabung akan dilayani oleh petugas bank sampah yang disebut teller yang berasal dari masyarakat. Secara berkala sampah-sampah yang ditabung akan dibeli oleh pengepul dan pengepul akan memberi nilai ekonomi setiap sampah, yang selanjutnya dikirim ke teller untuk dimasukan ke buku tabungan sampah masing-masing penabung.

Terdapat tiga komponen utama dalam pengelolaan sampah dengan tabungan sampah di bank sampah, yaitu penabung, dalam hal ini adalah seluruh warga baik secara individual maupun kelompok, menjadi anggota penabung sampah yang dibuktikan

sampah serta berhak atas hasil tabungan sampahnya. Kemudian teller, adalah petugas bank sampah yang bertugas melayani penabung sampah antara lain: menimbang berat sampah, melabeli sampah, mencatat dalam buku induk, dan berkomunikasi dengan pengepul. Dan pengepul, adalah perseorangan dan/atau lembaga yang masuk dalam sistem pengelolaan sampah dengan tabungan

sampah dan menilai secara ekonomi setiap sampah yang ditabung oleh warga baik individual maupun komunal.<sup>35</sup>

Pengelolaan sampah dengan bank sampah selain menabung sampah, di dalamnya juga ada upaya memberdayakan masyarakat untuk mengurangi dan memanfaatkan sampah yang mereka hasilkan dengan melakukan daur ulang seperti mendaur ukang sampah organik menjadi pupuk dan sampah an-organik menjadi kerajinan bahkan aneka produk rumah tangga.

Berikut kajian pengelolaan sampah dengan sistem tabungan sampah di bank sampah dari beberapa aspek, diantaranya:<sup>36</sup>

- a. Ditinjau dari aspek kesehatan
  - 1) Dapat menciptakan rumah menjadi bersih, sehat dan bebas dari sampah
  - Mengurangi kebiasaan pembakaran sampah sehingga dapat mengurangi terjadinya pencemaran udara yang bisa menimbulkan gangguan kesehatan
  - 3) Mengurangi pencemaran air terutama air sumur gali dari sampah-sampah anorganik yang biasanya ditimbun warga
- b. Ditinjau dari aspek pendidikan
- 1) Sampah yang dikumpulkan sudah terpilah antara

  P sampah anorganik dan organik, sehingga dengan sistem in ada upaya edukasi watga untuk menalah

sampah.

 Menabung sampah dapat membiasakan anak-anak untuk manbung, sehingga mereka memahami arti pentingnya menabung ketika mereka beranjak

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup>Bambang Suwerda, *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan) Disertai Penerapan Bank Sampah "Gemah Ripah" di Dusun Badegan Bantul*, (Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012), hlm. 23-24.

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup>*Ibid*, hlm. 24-26.

dewasa. Mereka pun belajar memaknai sampah yang mereka hasilkan

- c. Ditinjau dari aspek sosial ekonomi
  - Dapat menambah penghasilan keluarga dari tabungan sampah
  - Dapat menekan biaya transportasi yang harus dikeluarkan pengepul untuk mencari sampah
  - 3) Menciptakan wirausahawan baru di bidang pembeli sampah/pengepul, kareba kehadiran bank sampah di masyarakat akan membutuhkan hadirnya pengepul-pengepul baru di suatu wilayah, sehingga dapat meningkatkan strata perekonomian di masyarakat. Bank sampah akan mengurangi jumlah pemulung yang mencari sampah, dan menambah jumlah pengepul sampah. Dalam jangka panjang warga yang berprofesi pemulung akan beralih menjadi pengepul.

#### 3. Tujuan Bank Sampah

Bank sampah memiliki tujuan dan manfaat yaitu:<sup>37</sup>

- a. Mengenalkan dan mempromosikan berbagai teknologi tepat guna di bidang kesehatan lingkungan
- b. Menanamkan pentingnya kesehatan lingkungan kepada

# IAIN masyarakat RWOKFRTO Menanamkan cinti kepada imu kesenatan lingkungan bagi

pelajar dan mahasiswa

- d. Mendorong peran serta masyarakat dalam meningkatkan kualitas di bidang kesehatan lingkungan
- e. Menyedikan tempat atau sarana belajar bagi mahasiswa, pelajar dan masyarakat di bidang kesehatan lingkungan

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup>Sri Muhammad Kusumatoro, *Menggerakan Bank Sampah*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2013), hlm. 16-18.

- f. Menyukseskan program Pemerintah menuju Indonesia Sehat
- g. Meningkatkan kreativitas masyarakat
- h. Menambah wawasan dan kesadaran masyarakat
- i. Meningkatkan pendapatan masyarakat
- j. Dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat

### 4. Tahapan dalam Pendirian Bank Sampah

Adapun tahapan-tahapan yang biasanya dilalui dalam pendirian bank sampah sampai berkembang adalah sebagai berikut:<sup>38</sup>

#### a. Sosialisasi

Sosialisasi awal dilakukan untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan dasar mengenai bank sampah kepada masyarakat. Wacana yang disampaikan antar lain tentang bank sampah sebagai progam nasional, pengertian bank sampah, alur pengelolaan sampah dan sistem bank sampah. Semua penjelasan harus menonjolkan berbagai sisi positif bank sampah.

#### b. Pelatihan Teknis

Setelah warga sepakat untuk melaksanakan sistem

# Tujuannya untuk memberi penjelasan detail tentang

standarisasi sistem bank sampah, mekanisme kerja dan keuntungan sistem bank sampah. Sehingga warga menjadi lebih siap pada saat harus melakukan pemilahan sampah hingga penyetoran ke bank sampah. Forum ini juga dapat di manfaatkan untuk musyawarah penentuan nama bank

 $<sup>^{38}</sup>$  Unilever Indonesia,  $Buku\ Panduan\ Sistem\ Bank\ Sampah\ dan\ 10\ Kisah\ Sukses,$  (Jakarta: Unilever, 2014), hlm. 8-9.

sampah, pengurus, lokasi kantor dan tempat penimbangan, pengepul hingga jadwal penyetoran sampah.

#### c. Pelaksanaa Sistem Bank Sampah

Pelaksanaan bank sampah dilakukan pada saat hari yang telah disepakati. Pengurus siap dengan keperluan administrasi dan peralatan timbang. Nasabah datang ke kantor bank sampah dan lokasi penimbangan dengan membawa sampah yang sudah dipilah. Nasabah akan mendapat uang yang disimpan dalam bentuk tabungan sesuai dengan nilai sampah yang disetor.

#### d. Pemantauan dan Evaluasi

Berbagai tantangan mungkin muncul saat penerapan bank sampah. Organisasi masyarakat harus tetap melakukan pendampingan selama sistem berjalan. Sehingga bisa membantu warga untuk memecahkan masalah dengan lebih cepat. Evaluasi dilakukan untuk pelaksanaan bank sampah yang lebih baik.

#### e. Pengembangan

Sistem bank sampah bisa berkambang menjadi unit simpan pinjam, unit usaha sembako, koperasi dan pinjaman modal usaha. Perluasan fungsi bank sampah ini bisa disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Misalnya, jika lahara lahara kangalagan kebutuhan masyarakat.

sampah arahkan untuk unit pinjaman modal usaha. Salah satu bentuk bantuan dari organisasimasyarakat pada proses ini antara lain dalam pengurusan badan hukum koperasi.

### 5. Perkembangan Bank Sampah di Indonesia

Bertambahnya penduduk dan berubahnya pola konsumsi masyarakat menyebabkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah. Berdasarkan data statistik persampahan di Indonesia tahun 2008, system penanganan sampah, setelah sampah

dikumpulkan masyarakat dari pemukiman jumlah sampah yang diangkut ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) atau Tempat Penampungan Akhir (TPA) sampah sebesar 11,6 juta ton/tahun, ditimbun 1,6 juta ton/tahun, dibuat kompos 1,2 juta ton/tahun, dibakar 0.8 juta ton/tahun, dan sampah yang dibuang ke sungai 0,6 juta ton/tahun.<sup>39</sup>

Peningkatan volume sampah dapat mengakibatkan dampak yang besar jika tidak disertai dengan kesiapan hal mengelola timbulan sampah. Dampak terbesar dari pengelolaan sampah yang tidak ditindaklanjuti yaitu pencemaran lingkungan, adapun sumber kultural yang mencipatakan pencemaran lingkungan diantaranya:<sup>40</sup>

- a. Suatu pandangan yang dilandasi anggapan bahwa alam terbentang luas dan tidak akan pernah habis.
- b. Keyakinan yang sangat mendewakan teknologi (faith in technologi)
- c. The growth ethnic, atau etika untuk ingin terus maju
- d. Materialisme atau paham yang sangat mengagungkan materi
- e. Sikap dan keyakinan pada individualisme

Pengelolaan sampah umunya dapat dikatakan masih menggunakan cara yang tradisional, sampah-sampah hanya

### The dikumpulkan dahi diangkut oleh mobil kebersihan yang ajungujungnya akan ditumpuk di tempat pembuangan akhir (Santosa,

2005). Akibat dari pengelolaan ini mengakibatkan gunungan sampah yang membuat pemandangan menjadi kumuh. Problem ini dapat menjadi indikator kegagalan pengelolaan sampah oleh

<sup>40</sup>Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 288-290.

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup>Bambang Suwerda, *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan) Disertai Penerapan Bank Sampah "Gemah Ripah" di Dusun Badegan Bantul*, (Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012), hlm. 3.

pemerintah karena hanya memindahkan masalah yaitu sampah di atu tempat dipindah ke TPA. 41

Pengelolaan sampah merupakan hal yang penting untuk diperhatikan jika memang tidak ingin wilayah menjadi lautan sampah. Oleh karena itu, sampah perlu dikelola secara komprehensif dan terintegritas dengan aspek sosial, aspek ekonomi maupun aspek teknis mulai dari sumber sampai ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Salah satu solusi untuk mengatasi masalah sampah tersebut yaitu melalui pengembangan bank sampah yang merupakan kegiatan bersifat social engineering yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA).<sup>42</sup> Bank sampah muncul di tengah masyarakat yang kurang akan kesadaran terhadap lingkungan yaitu sampah rumah tangga mereka pengelolaan yang akan terjadi dengan sampah pencemaran tersebut. Kemunculan bank sampah diawali dari aktor yang memiliki kesadaran lebih terhadap dampak dari sampah yang ada dan mencoba menggerakan masyarakat untuk sadar dalam memanajemen sampahnya.<sup>43</sup>

Bank sampah resmi berdiri di Indonesia pada tahun 2008. Bank sampah yang pertama kali didirikan adalah bank sampah Gemah Ripah, Badegan, Bantul, Yogyakarta. Gagasan awal datang Bambang Suwerda dosen Politeknik dari Kesehatan Yogyakarta.Bermula dari rasa prihatin atas minimnya kesadaran rnasyarakat tentang masalah sampah selangga banyak warda y terkena DBD (Demain Berdarah Dengue).Embrio bank sampah tersebut diawali dari Bengkel Kesehatan Lingkungan yang fokus dalam mengatasi permasalahn DBD.Dalam perkembangan selanjutnya, ide ini kemudian diadopsi oleh Kementrian

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup>Heru Subaris, Sedekah Sampah Untuk Pemberdayaan Masyarakat, (Yogyakarta: Parama Publishing dan Cita Sehat Foundation; Nuha Medika, 2016), hlm. 11.

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup>Bambang Suwerda, Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan) Disertai Penerapan Bank Sampah "Gemah Ripah" di Dusun Badegan Bantul, (Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012), hlm. 5.

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup>Sri Muhammad Kusumantoro, *Menggerakan Bank Sampah*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2013), hlm. 9.

Lingkungan Hidup dan dikembangkan secara nasional.Sampai saat ini bank sampah telah menyebar ke seluruh Indonesia.<sup>44</sup>

Perkembangan Bank Sampah di Indonesia dibuktikan dengan keberadaan bank sampah di berbagai daerah di seluruh tanah air, antara lain Sulawesi Utara, Kalimantan Timur, dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Di sinilah sampah rumahtangga dipilah dalam dua kelompok: sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik diolah menjadi pupuk, sementara sampah anorganik kemudian dipilah lebih lanjut ke tiga sub-kelompok; plastik, kertas, serta botol, dan logam. 45

Di Manado, Sulawesi Utara, para siswa SMA 7 menerapkan pola hidup ramah lingkungan di lingkungan sekolahnya sejak 2007, dengan membuat kompos dari sampah organik dari kantinnya. Beberapa tahun kemudian, sebuah bank sampah resmi didirikan di SMA 7 dan para siswa mulai menyadari untungnya menyimpan botol dan bungkus makanan plastik.Hasil tabungan mereka di bank sampah diakui sejumlah siswa cukup membantu untuk membayar kebutuhan sekolah. Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia pun memberi penghargaan khusus bagi SMA 7 karena dianggap sangat berprestasi dalam menerapkan jiwa ramah lingkungan dikalangan siswanya. Kemudian di kota Balikpapan, seorang mantan anggota DPRD mendirikan sebuah bank sampah yang lebih konvensional. "Sampah adalah teman kita.Sampah adalah uang." Itu yang selalu diterapkan pada warga oleh Bapak Sobirin pendiri bank sampah di kelurahan Gunung Samarinda. Sejak pertama berdirinya bank ampah Sobirin pada tahun 2010 lalu, sampah anorganik yang

terkumpul di bank sampah Sobirib bita mencapai 2-3 ton per bulan. Bapak Sobirin mnyampaikan bahwa di bank sampah ini, tiap rumah tangga rata-rata menabung sekitar Rp 50.000,- per bulan. Lama kelamaan, jumlah yang terkumpul cukup membantu untuk biaya keperluan ruamh tangga dan sekolah.

Sementara di Sukunan, sebuah desa kecil di kabupaten Sleman, DIY – Iswanto, seorang pakar pengelolaan sampah memperkenalkan konsep "bank sampah Shodaqoh", dimana warga

-

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup>https://siangsa.com/sejarah-dan-pengertian-bank-sampah/ diakses 18 Februari 2018 22:05 WIB.

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup>Sri Muhammad Kusumantoro, *Menggerakan Bank Sampah*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2013), hlm. 10.

bersedekah kepada komunitasnya dengan penghasilan yang diperoleh dari penjualan sampah non-organik. Sekitar 230 dari 300 rumahtangga di Desa Sukunan ikut terlibat dalam program shodaqoh sampah ini dan mengumpulkan sekitar 2 ton sampah anorganik per bulan. Hasil penjualan sampah digunakan untuk keperluan komunitas, seperti taman bermain. 46

Dengan perkembangan bank sampah di Indonesia, turut meninggalkan perubahan sosial yang mana perubahan tersebut muncul dalam beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut ternyata mengalami perubahan pasca kemunculan bank sampah. Bentuk dampak-dampak tersebut berdasarkan pandangan masyarakat sekitar yang wilayahnya terdapat bank sampah secara langsung telah, melihat dan merasakan efek apa yang telah diberikan bank sampah. Diantaranya yaitu:<sup>47</sup>

### a. Dampak Ek<mark>ologi</mark>s

Di dalam segi ini terdapat perubahan setelah adanya bank sampah hingga yang dirasakan warga. Berdasar pendapat warga bahwa kemunculan bank sampah membuat lingkungan menjadi bersih dan mengurangi sampah yang berkeliaran di dusun. Selain itu, adanya ideolgi yang ditanam di balik program-program yang dilancarkan pihak Bank Sampah. Disini masyarakat memilah sampah mereka yang merupakan bentuk dari pengalaman nilai-nilai cinta lingkungan secara aplikatif. Bahwa peduli lingkungan tidak

### **IAIN**

desti dengan menanan Johon, lewar menanfaatka

sampah pun juga merupakan bentuk dari kepedulian lingkungan dan inilah yang ingin ditransferkan oleh pihak Bank Sampah. Sistem 3R yang diterapkan dan hasilnya yang sudah dirasakan oleh warga itulah yang terpenting. Dimana membuat warga mulai sadar, warga tidak perlu

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup><u>https://siangsa.com/sejarah-dan-pengertian-bank-sampah/</u> diakses 18 Februari 2018 22:05 WIB.

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup>Sri Muhammad Kusumantoro, *Menggerakan Bank Sampah*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2013), hlm. 59-63.

himbauan lagi pun akan tetap memilah sampah mereka. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya nasabah aktif yang terus setia menabung di Bank Sampah di masing-masing wilayah terdekat warga.

#### b. Dampak Ekonomi

Kemudian dari segi ekonomi, yang telah dirasakan warga dari hasil sampahnya, terutama mereka yang lebih memilih mengambil hasil tabungannya untuk THR saat bulan Ramadhan. Munculnya bank sampah turut menggerakan lagi program pengolahan sampah yang masih digiati oleh beberapa warga teruatama ibu-ibu. Dengan munculnya bank sampah, mengolahkan sampah plastik menjadi kerajinan pun mulai bergerak kembali, karena mendapat suplai bahan baku yaitu bungkus plastik makanan dari penabungan warga. Walaupun tidak dapat menjamin setiap bulan pasti membuat hasil kerajinan tersebut serta mendapat keuntungan darinya, tetapi paling tidak dalam satu bulan minimal menghasilkan satu produk.

#### c. Dampak Sosial

Kemunculan bank sampah dengan programprogram yang dijalankan oleh penggiatnya tersebut juga

# turut mempengaruhi realitas realitas sosial yang terjadi di dalam mas yarakat. Seperti lewat program menabung

sampah, nahwa warga sangat terbantu untuk mencari solusi terhadap permasalahan sampah, beberapa nasabah bank sampah menuturkan bahwa mereka memang benar kesulitan untuk membuang sampah-sampah mereka. Bagi yang tidak melanggan petugas pengangkut sampah tentu sampah yang dihasilkan menjadi sebuah permasalahan, biasanya sampah tersebut mereka buang di tempat jauh atau langsung di bakar yang ternyata sering mengganggu

kenyamanan warga sekitar. Dengan adanya bank sampah warga terbantu untuk membuang sampah plastik kresek juga sampah kaca (beling). Dibentuknya bank sampah juga turut membantu memberikan sebuah bentuk lapangan pekerjaan bagi beberapa warga serta kesibukan positif bagi para pemuda.

#### B. Program 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle)

#### 1. Pengertian Program 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle)

Program 3R (*Reduce, Reuse*, dan *Recycle*) merupakan prinsip yang diterapkan dalam pengolahan sampah. Pengolahan sampah adalah suatu bidang yang berhubungan dengan pengaturan terhadap penimbunan, penyimpanan (sementara), pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan, pemrosesan dan pembuangan sampah dengan suatu cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip terbaik dari kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik, perlindungan alam, keindahan dan pertimbangan lingkungan lainnya dan juga mempertimbangkan sikap masyarakat (Tchobanoglous, 1977). <sup>48</sup>

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan Sampah mengamanatkan perlunya perubahan yang mendasar dalam pengelolaan sampah yang selama ini dijalankan. Sesuai dengan Pasal 19 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008

### tersebut, pengelelaan sampah dibagi dalam dua kegiatan pekok, yaitu pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pasal 20

menguraikan tiga aktivitas utama dalam penyelenggara kegiatan pengurangan sampah, yaitu pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Ketiga kegiatan tersebut merupakan perwujudan dari prinsip pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan yang disebut 3R

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup>Heru Subaris dan Dwi Endah, *Sedekah Sampah Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Parama Publishing dan Cita Sehat Foundation; Nuha Medika, 2016), hlm. 31.

(*Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*). <sup>49</sup> *Reduce* berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. *Reuse* berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya. *Recycle* berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat. <sup>50</sup>

#### 2. Kegiatan Program 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle)

Mengelola sampah dengan program 3R dapat dilakukan tanpa biaya oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. Berikut adalah kegiatan program 3R:<sup>51</sup>

#### a. Kegiatan Reduce

- 1) Pilih produk dengan kemasan yang dapat didaur ulang
- 2) Hindari memakai dan membeli produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah yang besar
- 3) Gunakan produk yang dapat diisi ulang (refiil)
- 4) Maksimumkan penggunaan alat-alat penyimpan elektronik yang dapat dihapus dan ditulis kembali
- 5) Kurangi penggunaan bahan sekali pakai
- 6) Gunakan kedua sisi kertas untuk penulisan dan fotokopi
- 7) Hindari membeli dan memakai barang-barang yang kurang perlu.

### IAIN. Kegiatan Reuse RWOKERTO 1) Rilihah wadan, kantong atau benda yang dapat digunakan

beberapa kali atau berulang-ulang. Misalnya, pergunakan serbet dari kain dibanding menggunakan tissu, menggunakan baterai yang dapat di charger kembali, dst.

-

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup>*Ibid*, hlm. 12-13.

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup>Katsumi Yorimoto, *Oh, Ternyata... Kita Bisa Melakukan Kegiatan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) untuk Mengurangi Sampah!*, (Jakarta: PT Gramedia, 2017), hlm. 12.

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Bambang Wintoko, *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press), hlm. 45-46.

- 2) Gunakan kembali wadah atau kemasan yang telah kosong untuk fungsi yang sama atau fungsi lainnya. Misalnya botol bekas minuman digunakan kembali menjadi tempat minyak goreng.
- 3) Gunakan alat-alat penyimpan elektronik yang dapat dihapus dan ditulis kembali
- 4) Gunakan sisi kertas yang masih kosong untuk menulis
- 5) Gunakan email (surat elektronik) untuk berkirim surat
- 6) Jual atau berikan sampah yang terpilah kepada pihak yang memerlukan

#### c. Kegiatan Recycle

- 1) Pilih produk dan kemasan yang dapat di daur ulang dan mudah terurai
- 2) Olah sampah kertas menjadi kertas atau karton kembali
- 3) Lakukan pengolahan sampah organik menjadi kompos
- 4) Lakukakn pengolahan sampah non organik mnenjadi barang yang bermanfaat

3R (*Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*) sebenarnya sederhana dapat dilakukan oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja serta tidak membutuhkan biaya yang besar. Namun dari 3R (*Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*) yang sederhana ini bisa memberikan dampak yang signifikan bagi penanganan sampah yang sering menjadi

### IAIN asalabuRWOKERTO

#### 3. Konsepsi Program 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle)

Kerusakan lingkungan dapat terjadi bisa dikarenakan sampah yang dibiarkan menumpuk dan tidak dapat sepenuhnya diolah oleh manusia. Oleh karena itu diperlukan adanya kesadaran masyarakat untuk tidak menambah kerusakan lingkungan terutama karena disebabkan oleh sampah.

Penerapan pengelolaan sampah menggunakan konsep 3R (*Reduce, Reuse,* dan *Recycle*) dapat dijadikan solusi untuk menjaga

kelestarian lingkungan dengan cara yang sangat mudah dan murah. Sampah yang diolah dapat dijadikan sebagai pupuk kompos atau bahkan menjadi sumber listrik baru. Penerapan program 3R ini dapat diterapkan oleh siapa saja setiap hari. Konsep ini memiliki inti yakni Reduce, Mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. Reuse, menggunakan kembali sampah sampah yang masih bisa digunaakan dengan fungsi yang sama atau fungsi yang berbeda. Recycle, mengolah kembali sampah atau daur ulang menjadi suatu produk atau barang yang dapat bermanfaat.

Dengan prinsip Reduce, maka kita mengurangi pemakaian dari bahan-bahan yang dapat merusak lingkungan. Caranya dengan mengurangi belanja barang-barang yang tidak terlalu perlu seperti baju baru dan juga aksesoris tambahan, mengurangi penggunaan tissue dan mengurangi penggunaan kertas dengan cara lebih teliti sebelum mencetak file menggunakan print preview supaya dapat menghemat penggunaan kertas.

Reuse atau memakai kembali barang yang dirasa tidak perlu lagi, salah satunya adalah dengan memberikan barang-barang tersebut kepada pihak yang lebih membutuhkan seperti baju, sepatu dan lainnya. Sehingga barang tersebut bisa digunakan dan berfungsi kembali.

## Kemudian konsep recycle adalah memlaur ulang sampah menjadi barang batu yang lapat digunakan kembali dan layak

fungsi, caranya mendaur ulang sampah organik menjadi pupuk kompos, menjadikan botol minuman sebagai wadah pot tanaman atau pendaur ulangan kertas menjadi kertas kembali.<sup>52</sup>

#### 4. Tujuan Program 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle)

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* 

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup>Katsumi Yorimoto, *Oh, Ternyata... Kita Bisa Melakukan Kegiatan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) untuk Mengurangi Sampah!*, (Jakarta: PT Gramedia, 2017), hlm. 40-41.

Melalui Bank Sampah Pasal 1 ayat (1) Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce*, *Reuse*, *dan Recycle* Melalui Bank Sampah. Kegiatan *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* atau batasi sampah, guna ulang sampah dan daur ulang sampah yang selanjutnya disebut Kegiatan 3R adalah segala aktivitas yang mampu mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah, kegiatan penggunaan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau fungsi yang lain, dan kegiatan mengolah sampah untuk dijadikan produk baru.<sup>53</sup>

Penerapan program 3R (*Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*) dalam pengelolaan sampah bertujuan untuk mengurangi pencemaran lingkungan, mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA, mengubah perilaku masyarakat terhadap sampah, serta mengembangkan pengetahuan dan menambah wawasan tentang pengolahan sampah, dan memberdayakan masyarakat supaya mandiri dalam memilah sampah dari sumbernya. Dengan program 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) yang diterapkan dalam pengelolaan sampah juga bertujuan untuk bermanfaat bagi masyarakat secara ekonomi, karena dalam penanganan sampah melalui 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) dilakukan pemilhan.

## Sampah-sampah yang dapat didaur ulang diharapkan dapat dijadikan produk-produk yang mempunyai nilai jual tinggi oleh

masyarakat sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat itu sendiri.<sup>54</sup>

<sup>54</sup>Bambang Suwerda, *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan) Disertai Penerapan Bank Sampah "Gemah Ripah" di Dusun Badegan Bantul,* (Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012), hlm. 22.

-

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup>Tim Penyusun, Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce*, *Reuse*, *dan Recycle* Melalui Bank Sampah, hlm. 2.

#### C. Pemberdayaan Masyarakat

#### 1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata "daya" yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan, dan/atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Keban dan Lele, 1999). 55

Secara konservatif, pengertian pemberdayaan dibatasi oleh situasi mandiri (Payne, 1986). Menurut pandangan ini, pemberdayaan memerlukan pastisipasi aktif langkah-langkah di atas secara menyeluruh dengan intervensi minimal pihak luar. Bagaimanapun, penggunaan intervensi akan dapat meningkatkan isu keadilan. Bagi mereka yang paling membutuhkan dan belum dapat menyiapkan diri terhadap kebutuhan mereka, biasanya memiliki sedikit ilmu pengetahuan, keterampilan, uang, atau kekuatan fisik. Kondisi ini mendorong intervensi dari luar menjadi tidak proporsional atau berlebihan.<sup>56</sup>

Secara konseptual, pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata "*power*" yang berarti "kekuatan" atau 'kekuasaan".

### Secara etimologis, pemberdayaan (emproverment) berasal dari kata 'daya" yang berarti "kekuntan" atau "kemamputan". Pemberdayaan

dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada yang kekurangan atau tidak berdaya.<sup>57</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>55</sup>Sungkowo Edi Mulyono, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017), hlm. 38.

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup>Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2013), hlm.

<sup>5.

57</sup> Haryono Suyono, *Pemberdayaan Masyarakat: Mengantar Manusia Mandiri,*Demokratis, dan Berdaya, (Jakarta: Yayasan Dana Sejahtera Mandiri, 2003), hlm. 44.

Pengertian *power* sebagai kemampuan untuk mengubah kondisi masa depan melalui tindakan dan pengambilan keputusan. Pemberdayaan itu sendiri dapat ditafsirkan sebagai upaya membangun *power* oleh suatu masyarakat, antara lain dalam bentuk peningkatan kemampuan untuk mengubah kondisi masa depan. Berdasarkan pemikiran tersebut, *power* dalam proses pemberdayaan dapat diartikan sebagai penguasaan atau kontrol terhadap sumber daya, pengelolaan sumber daya dan hasil serta manfaat yang diperoleh. Masyarakat yang memiliki kapasitas seperti itu berarti telah mampu melakukan pengelolaan pemberdayaannya secara mandiri. *Power* juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain. <sup>58</sup>

Pada perkembangan terakhir, pemberdayaan masyarakat menempatkan dirinya sebagai pendekatan yang banyak dianut dan mewarnai berbagai kebijakan pembangunan masyarakat. Pendekatan ini dalam banyak hal dapat dilihat sebagai operasionalisasi dari prespektif atau paradigma pembangunan yang berpusat pada rakyat. Dalam pendekatan ini, masyarakat sampai pada tingkat komunitas terbawah diberi peluang dan kewenangan dalam pengelolaan pembangunan termasuk dalam proses pengambilan keputusan sejak identifikasi masalah dan kebutuhan,

## IAI perencanaa pelaksanaanm evalvasi dan dalam menikmati hasil KERIO

Unsur utama dari pemberdayaan masyarakat adalah pemberian kewenangan dan pengembangan kapasitas masyarakat. Untuk memperoleh kewenangan dan kapasitas dalam mengelola pembangunan, masyarakat perlu diberdayakan melalui proses pemberdayaan atau *empowerment*. Menurut Korten (1987:7),

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup>Soetomo, *Pengembangan Mayarakat Merangkai Sebuah Karangan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 419-421.

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup>Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat "Mungkinkah Muncul Antitesisnya?"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 65-66.

memahami power tidak cukup dari dimensi distributif saja akan tetapi juga dari dimensi generatif. Dalam dimensi distributif, berdasarkan terminologi personal, power dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain. Menurut pendapatnya, sebagai dasar pemahaman pengertian pemberdayaan dalam pembangunan power dalam dimensi generatif, suatu kelompok hanya akan memperoleh tambahan atau peningkatan power dengan mengurangi power kelompok lain.<sup>60</sup>

Di samping pandangan tersebut, dalam menjelaskan proses pemberdayaan terdapat pula pandangan yang lain. Pandangan ini beranggapan bahwa dalam dinamika perkembangan kehidupan bermasyarakat dan bernegara dapat terjadi bahwa masing-masing komponen mengalami peningkatan power. Konsekuensinya, untuk menambah *power* suatu komponen tidak selalu harus dilakukan dengan mengurangi *power* komponen lain. Konsekuensi yang lain adalah bahwa besaran dari totalan power dalam kehidupan bermasyarakat secara kumulatif dapat bertambah sejalan dengan meningkatnya power masing-masing komponennya. Dalam pandangan ini usaha memperkuat yang lemah dapat dilakukan tanpa harus menghancurkan yang kuat (Wirhatnolo Dwidjowijoto, 2007:118).61

memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya lokal yang dimiliki melalui collective action san networking sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial.<sup>62</sup>

61 Ibid, hlm. 92.

<sup>60</sup> Ibid, hlm. 88-89.

<sup>&</sup>lt;sup>62</sup>Aprilia Theresia, dkk., *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 121.

Kemudian menurut Madekhan Ali (2007) memaknai pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah bentuk partisipasi untuk membebaskan diri mereka sendiri dari ketergantungan mental maupun fisik. Partisipasi masyarakat menjadi satu elemen pokok dalam startegi pemberdayaan dan pembangunan masyarakat dengan alasan sebagai berikut:<sup>63</sup>

- Partisipasi masyarakat merupakan satu perangkat ampuh untuk memobilisasi sumber daya lokal, mengorganisir serta membuka tenaga, kearifan, dan kreativitas masyarakat.
- 2) Partisipasi masyarakat juga membantu upaya identifikasi dini terhadap kebutuhan masyarakat.

### 2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Menurut Soedijanto pemberdayaan memiliki prinsip-prinsip:<sup>64</sup>

- a. Kesukarelaan, artinya keterlibatan seseorang dalam pemberdayaan tidak boleh berlangsung akrena adanya pemaksaan, melainkan harus dilandasi oleh kesadaran sendiri dan memotivasinya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah kehidupan yang dirasakannya.
- b. Otonom, yaitu kemampuannya untuk mandiri atau melepaskan diri dari ketergantungan yang dimiliki oleh setiap individu, kelompok, maupun kelembagaan yang lain.

# Keswadayaan, yaitu kemampuannya untuk amrumunkan dan melaksanakan kegiatan lengar pendh langgungjawab, tanpa

menunggu atau mengharapkan dukungan pihak luar.

d. Partisipatif, yaitu keterlibatan senua stakeholder sejak pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil-hasil kegiatannya.

86.

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup> Madekhan Ali, *Orang Desa Anak Tiri Perubahan*, (Lamongan: Prakarsa, 2007), hlm.

<sup>&</sup>lt;sup>64</sup>Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 108.

e. Egaliter, yang menempatkan semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam kedudukan yang setara, sejajar, tidak ada yang ditinggikan dan tidak ada yang direndahkan.

Dalam kegiatan pemberdayaan harus diterapkan prinsipprinsip pemberdayaan demi kelancaran kegiatan yang akan dilakukan, prinsip adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melakukan kegiatan secara konsisten. Karena itu prinsip yang berlaku umum akan diterima secara umum dan telah diyakini kebenarannya dari berbagai pengamatan dalam kondisi yang beragam. Dengan demikian prinsip dapat dijadikan sebagai landasan pokok yang benar, bagi pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Bertolak dari pemahaman bahwa pemberdayaan sebagai salah satu sistem pendidikan, maka pemberdayaan memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:<sup>65</sup>

a. Mengerjakan artinya kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan atau menerapkan sesuatu. Karena melalui "mengerjakan" mereka akan mengalami proses belajar yang baik dengan menggunakan pikiran, perasaan, dan keterampilan yang akan terus diingat untuk jangka waktu yang lebih lama.

## Akibat artinya kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik atau bermanfaat, karena

perasaan senang/puas atau tidak senang/kecewa akan mempengaruhi semangatntya untuk mengikuti kegiatan belajar/pemberdayaan dimasa yang akan datang.

c. Asosiasi artinya setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya, sebab setiap orang cenderung untuk mengaitkan kegiatan dengan peristiwa lainnya.

<sup>&</sup>lt;sup>65</sup>Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 105.

Setiap fasilitator dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip pemberdayaan. Tanpa berpegang pada prinsip-prinsip yang telah disepakati maka, seorang fasilitator tidak mungkin dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik.

#### 3. Tahap-Tahap Pemberdayaan

Menurut Sumodiningrat (2000) pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mecapai status mandiri. Meskipun demikian, dalam rangka menjaga kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi, dan kemampuan secara menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi.

Telah disampaikan bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui meliputi:<sup>66</sup>

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan kecapakan-keterampilan lagar erbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan
  - c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian

Tahap pertama atau tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pihak pemberdaya/pelaku

<sup>&</sup>lt;sup>66</sup>Sungkowo Edi Mulyono, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017), hlm. 44.

pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Apa yang diintervensi dalam masyarakat sesungguhnya lebih pada kemampuan afektifnya untuk mencapai kesadaran konatif yang diharapkan. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, dan dengan demikian akan dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

Sentuhan akan rasa ini akan membawa kesadaran masyarakat tumbuh, kemudian merangsang semangat kebangkitan mereka unutk meningkatkan kemampuan diri dan lingkungan,. Dengan adanya semangat tersebut diharapkan dapat mengantarkan masyarakat untuk sampai pada kesadaran dan kemauan untuk belajar, dengan demikian, masyarakat semakin terbuka dan merasa membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk memperbaiki kondisi.

Pada tahap kedua yaitu proses transformasi pengetahuan dan kecakapan-keterampilan dapat berlangsung baik. Penuh semangat dan berjalan efektif, jika tahap pertama telah terkondisi. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan

### A kecakapan keterampilan yang meneiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutunan tersebut. Keacaan ini akan

menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan-keterampilan dasar yang mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar menjadi pengikut atau objek pembangunan saja, namun belum mampu menjadi subjek dalam pembangunan.

Tahap ketiga merupakan tahap pengayaan atau peningkatan intelektualitas dan kecakapan keterampilan yang diperlukan,

supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat di dalam membetuk inisiatif melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan pembangunn masyarakat pada kondisi seperti ini sering kali didudukkan sebagai subjek pembangunan atau pemeran utama. Pemerintah tinggi menjadi fasilitator saja. <sup>67</sup>

Sejalan dengan pendapat Sumodiningrat (2000), maka masyarakat yang sudah mandiri tidak dapat dibiarkan begitu saja. Masyarakat tersebut tetap memerlukan perlindungan, supaya dengan kemandirian yang dimiliki dapat melakukan dan mengambil tindakan nyata dalam pembangunan. Di samping itu, kemandirian mereka perlu dilindungi supaya dapat terpupuk dan terpelihara dengan baik, dan selanjutnya dapat membentuk kedewasaan sikap masyarakat. 68

### 4. Konsepsi Pemberdayaan

Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan masyarakat memiliki hubungan erat dengan dua pokok yakni: konsep *power* (daya) dan konsep *disadvantaged* (ketimpangan). <sup>69</sup> Pemberdayaan berarti suatu proses untuk membuat suatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan. Pemberdayaan pada intinya adalah pemanusiaan. Pemberdayaan, menurut Indrasari

Pada dasarnya konsep pemberdayaan (*empowerment*) mulai muncul ke permukaan sekitar tahun 1970-an dan terus berkembang sepanjang dekade 1980 hingga 1990-an. Kemunculan konsep pemberdayaan merupakan akibat dari dan reaksi terhadap suatu

<sup>68</sup>*Ibid*, hlm 46.

<sup>69</sup> Zubaid, *Pengembangan Masyarakat: Wacana&Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.

<sup>&</sup>lt;sup>67</sup>*Ibid,* hlm. 45.

<sup>25.

&</sup>lt;sup>70</sup>Moh. Ali dkk, *Dakwah Pemberdayaan Mayarakat: Paradigma Aksi Metodelogi*, (Yogyakarta:Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 169.

alam pikiran, tata masyarakat dan tata budaya sebelumnya yang berkemebang di suatu negara (Pranarka dan Vidyiandika, 1996).

Kemunculan konsep pemberdayaan bertujuan untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat. Dalam konteks ini, proses pemberdayaan dapat dipandang sebagai *depowerment* dari sistem dari sistem kekuasaan yang mutlak-absolut (intelektual, religius, politik, ekonomi, dan militer). Konsep ini kemudian digantikan oleh sistem baru yang berlandaskan ide manusia dan kemanusiaan (humanisme).

akan Pemberdayaan menjadi masalah bila secara konseptual bersifat zero-zum, maksudnya adalah proses pemberdayaan itu di<mark>barengi ole</mark>h adanya *power* kelompok terhadap kelompok lain. Hikmat (2001), mendefinisikan power sebagai kemampuan seseorang/individu/kelompok untuk mewujudkan keinginannya, walaupun terpaksa menentang lainnya. Jika keadaan seperti itu maka istiliah pemberdayaan disamakan dengan power harus dinegosiasikan sebagai strategi untuk mengadakan reformasi social (Pranarka dan Vidyiandika, 1996).

#### 5. Tujuan Pemberdayaan

Menurut Keban (1999), tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat

## menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengantakan apa yang mereka lakakan

tersebut. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan, serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiriri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan

<sup>&</sup>lt;sup>71</sup>Sungkowo Edi Mulyono, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat,* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017), hlm. 29-30.

pengarahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut. Dengan demikian, untuk menjadi mandiri perlu dukungan kemampuan berupa sumber daya manusia yang utuh dengan kondisi kognitif, konatif, psikomotorik, dan afektif, serta sumber daya lainnya yang bersifat fisik-material.

Pemberdayaan masyarakat mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik. Kondisi kognitif merupakan kemampuan berpikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan orang atau masyarakat dalam rangka mencapai solusi atas permasalahan yang dihadapi. Kondisi konatif merupakan suatu sikap atau perilaku masyarakat yang terbentuk yang diarahkan pada perilaku yang sensitif terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan. Kondisi afektif merupakan sense yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Kemampuan psikomotorik merupakan kecapakan keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan.<sup>72</sup>

#### 6. Landasan Teologis Pemberdayaan Masyarakat

Dalam Islam, pemberdayaan masyarakat dilakukan berdasrkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

### TATA. Upaya upaya pemberdayam masyarakat dupat dilihat sebagai beletukan sebuah satanah sosisal dintana manusia secara adil

dan terbuka dapat melakukan usahanya sebagai perwujudan atas kemampuan dan potensi yang dimilikinya sehingga kebutuhannya (material dan spiritual) dapat terpenuhi.

b. Pemberdayaan masyarakat tidak dilihat sebagai suatu prose pemberian dari pihak yang memiliki sesuatu kepada pihak yang tidak memiliki.

.

<sup>&</sup>lt;sup>72</sup>Sungkowo Edi Mulyono, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017), hlm. 42-43.

- c. Pemberdayaan masyarakat mesti dilihat sebagai proses pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya.
- d. Pemberdayaan masyarakat tidak mungkin dilaksanakan tanpa keterlibatan secara penuh oleh masyarakat itu sendiri. Partisipasi bukan sekedar diartikan sebagai kehadiran tetapi kontribusi tahapan yang mesti dilalui oleh suatu program kerja pemberdayaan masyarakat.
- e. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya keterlibatan masyarakat dalam suatu program pembangunan tatkala masyarakat itu sendiri tidak memiliki daya ataupun bekal yang cukup.

Kelima prinsip tersebut memberi pandangan hidup sehingga memberikan kehidupan yang berdaya dan sejahtera.<sup>73</sup>

Allah memerintahkan untuk menempuh jalan yang berbeda, yaitu jalan yang luas dan lurus serta mengajakan orang lain menempuh jalan kebajikan dan makruf, dan mencegah mereka dari kemunkaran yaitu dari nilai buruk lagi diingkari oleh akal sehat masyarakat. Dalam konteks lain hal itu mengajak masyarakat untuk membentuk dan menyiapkan satu kelompok khusus untuk bertugas melaksanakan hal kebaikan dan mencegah yang munkar.

# Masalah be il ku manusia yang harus diubah. Kebiasaan dan peritaku buruk manusia diubah menjadi baik. Manusia yang belum berdaya harus diberdayakan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian.

Salah satu upaya peningkatan perekonomian adalah dengan penciptaan ekonomi kreatif. Masyarakat diajak berfikir bagaimana untuk membuat barang/benda yang mengahsilkan sesuatu yang memiliki nilai jual. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Jasiyah ayat 13:

<sup>&</sup>lt;sup>73</sup>Adnan Harahap, dkk, *Islam dan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: CV Fatma Press, 1997), hlm. 101.

*Artinya*: dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir. (Q.S Al-Jasiyah:13)<sup>74</sup>

Ayat diatas menyimpulkan bahwa Allah SWT menciptakan bumi dan isinya agar manusia dapat memanfaatkannya, berfikir akan kuasanya, menjadikan sumber daya alam dan lingkungan sebagai daya dukung bagi kehidupan manusia.

Tujuan yang harus dicapai melalui penjelmaan nilai-nilai mengatur masyarakat Islam telah dilestarikan oleh Al-Qur'an dalam konsep *falah*, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan, yang telah dengan jelas dikaitkan dengan masyarakat maupun individu.<sup>75</sup>

Menurut Muhammad upaya sadar manusia agar keuntungan yang diperoleh dapat dinikmati bersama aktor-aktor yang terlibat dalam proses produksi secara adil serta memperhatikan kelestarian alam bukan hanya untuk mengejar keuntungan. Arsitektur pereknomian tidak dibangun dalam kerangka kebebasan semata tetapi pada keadilan dan kesejahteraan bersama hal itu dapat diartikan sebagai konsep pemberdayaan masyarakat ekonomi umat.<sup>76</sup>

### IAIN PURWOKERTO

<sup>&</sup>lt;sup>74</sup>Q.S Al-Jasiyah:13.

<sup>&</sup>lt;sup>75</sup>Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 164-165.

<sup>&</sup>lt;sup>76</sup>Muhammad Daud Gunawan, *Pembangunan Berdimensi Keumatan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 139.

#### **BAB III**

#### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dan agar penelitian ini berjalan dengan baik maka penyusun menggunakan metode penelitian lapangan. Metode penelitian adalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), dimana penyusun langsung terjun ke lapangan guna memperoleh data yang ada. Dengan menggunakan Bank Sampah di Purwokerto sebagai lokasi penelitian. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif yaitu metode penelitian untuk menggambarkan, meringkas berbagai fenomena sosial yang ada di masyarakat, dan berupaya menarik realitas sosial itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran fenomena tertentu. Dalam penelitian ini pembahasan akan difokuskan pada bagiamana implementasi program 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle) dalam pemberdayaan masyarakat di bank sampah Purwokerto tersebut.

# B. Lokasi dan Waktu Penelitian Lokasi penelitian ini adalah bank sampah di Furwokerta Bank

sampah yang dipilih yaitu Bank Sampah Mawar Merkah, Bank Sampah Unggulan, Bank Sampah Adipati Mersi, dan Bank Sampah Bintang Sembilan Purwokerto dengan alasan bank sampah yang dipilih dalam penelitian menerapkan program 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) dalam

<sup>&</sup>lt;sup>77</sup>Koentjaraningrat, *Metode-metode Penyusunan Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 7.

<sup>&</sup>lt;sup>78</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1994), hlm. 22-23.

<sup>&</sup>lt;sup>79</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 68.

pemberdayaan masyarakat, sehingga memungkinkan untuk diadakan penelitian implementasi program 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle) dalam Bank Sampah tersebut. Bank sampah tersebut belum pernah diadakan penelitian tentang implementasi program 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle) dalam pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2018 sampai bulan Juni 2018.

#### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang melekat pada variable penelitian dan yang menjadi sentral permasalahan. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pihak bank sampah di Purwokerto baik itu ketua, pengurus, maupun anggota, dan para pihak yang terkait. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah program 3R (*Reduce, Reuse*, dan *Recycle*) dalam pemberdayaan masyarakat di Bank Sampah Purwokerto.

#### D. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara atau pengamatan serta merupakan usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya kemudian dicatat melalui catatan tertulis. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh data melalui para pengurus dan anggota

## yang membantu dalam kelancaran penerapan program 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle) dalam pemberdayaan masyarakat di Bank

Sampah di Purwokerto.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen oribadi dan dokumen resmi. <sup>80</sup> Adapun data dalam penelitian

<sup>&</sup>lt;sup>80</sup>Lexi J. moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2012), hlm. 157.

ini adalah data yang diperoleh dari dokumen, buku-buku, internet ataupun data lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh penyusun untuk mengumpulkan data. 81 Adapun pengumpulan data yang penyusun gunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Balam observasi ini, peniliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, hanya sebagai pengamat independen. Metode ini digunakan penyusun untuk memperoleh data tentang bagaimana implementasi program 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle) dalam pemberdayaan masyarakat di Bank Sampah Purwokerto.

#### 2. Metode Wawancara

Menurut Stewart & Cash, wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau berbagi aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. 83 Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan

### data yang lain. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengar bara umber totasi dapat jiga secara tidak

langsung seperti memberikan pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara juga dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Instrumen dapat berupa pedoman wawanca ramaupun c*hek list.* 84 Dalam penilitian ini,

<sup>83</sup>Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 118.

<sup>&</sup>lt;sup>81</sup>Suharsimi Arkunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 88.

<sup>&</sup>lt;sup>82</sup>Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 84.

<sup>&</sup>lt;sup>84</sup>Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 51.

peniliti melakukan wawancara secara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peniliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garisgaris besar masalah permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>85</sup> Wawancara dilakukan peniliti dengan Ibu Djokowikanto selaku ketua Bank Sampah Mawar Merkah, Ibu Ukky selaku pengurus Bank Sampah Mawar Merkah, Ibu Mustangin selaku nasabah Bank Sampah Mawar Merkah, Bapak Darto selaku ketua Bank Sampah Unggulan, Ibu Siti Ngaisah selaku pengurus Bank Sampah Unggulan, Bapak Sutomo selaku nasabah Bank Sampah Unggulan, Bapak Satiman selaku ketua Bank Sampah Adipati Mersi, Bapak Sugeng selaku pengurus Bank Sampah Adipati Mersi, Bapak Imam Tohid selaku nasabah Bank Sampah Adipati Mersi, Bapak Slamet Akhmad Mukhyidin selaku ketua Bank Sampah Bintang Sembilan, Ibu Yuli Rusmiyati selaku pengurus Bank Sampah Bintang Sembilan, dan Ibu Partinah selaku nasabah Bank Sampah Bintang Sembilan.

#### 3. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan denga penelihat kegiatan yang penting <sup>6</sup> Salah satu contohnya adalah kegiatan sehari-hari yang ada pada Bank Sampah di Purwokerto.

#### F. Teknik Pengambilan Sampel

Peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data

<sup>&</sup>lt;sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2016), hlm. 140.

<sup>&</sup>lt;sup>86</sup>*Ibid*. hlm. 92.

dengan pertimbangan tertentu, misalnya pihak tersebut dianggap paling tahu tantang apa yang kita harapkan, atau mungkin pihak tersebut sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik ini dengan memilih empat bank sampah di Purwokerto yaitu bank sampah "Mawar Merkah", bank sampah "Unggulan", bank sampah "Adipati Mersi", dan bank sampah "Bintang Sembilan" yang menurut peneliti sudah cukup mampu untuk menggambarkan bagaimana implementasi program 3R (*Reduce, Reuse,* dan *Recycle*) dalam pemberdayaan masyarakat di bank sampah Purwokerto.

#### G. Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data-data deskriptif, yang meliputi kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang memahami objek penelitian yang sedang dilakukan yang dapat didukung dengan studi literature berdasarkan pendalaman kajian pustaka, baik berupa penelitian maupun angka yang dapat dipahami dengan baik. Dengan tujuan untuk memahami tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. 88

Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur

# melukiskan tentang subjek atat objek penelitian pada saat sekarang

berdasarkan fakta yang tampak dan sebagaimana adanya.<sup>89</sup> Dalam penelitian ini penulis akan mendeskrispsikan tentang gambaran bagaimana pemberdayaan masyarakat dan bagaimana kegiatan 3R (Reduce. Reuse, dan Recycle) di bank sampah Purwokerto dalam pembedayaan masyarakat

<sup>&</sup>lt;sup>87</sup>*Ibid*, 300.

<sup>&</sup>lt;sup>88</sup>Lexi J. moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2009), hlm. 6.

<sup>&</sup>lt;sup>89</sup>Soejono, *Metodologi Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 23.

serta bagaimana komparasi penerapan program 3R (Reduce. Reuse, dan Recycle) dalam pemberdayaan masyarakat di bank sampah Purwokerto. Tahapan yang dilakukkan penulis dalam menganalisis data diantaranya:

#### 1. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil pendahuluan atau data sekunder yang berkaitan dengan bank sampah khususnya kegiatan 3R (Reduce. Reuse, dan Recycle). Tujuan analisis ini adalah untuk memfokuskan penelitian untuk kemudian dikembangkan lebih lanjut.

#### 2. Analisis Data di Lapangan

Analisis ini dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung dan setelah pengumpulan data pada periode tertentu. Dalam analisis ini ada beberapa komponen dalam analisis data, diantaranya:

#### a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci oleh penulis. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya tentang implementasi program 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) dalam Pemberdayaann Masyarakat di Bank Sampah Purwokerto.

### IAIN: Dad Lisyld Rety Air Dat) KERTO

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkay, bagan, hubungan antar kategorim *flowchart*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data maka akan memudahkan dalam memahami objek yang diteliti.<sup>91</sup>

Langkah kedua dalam analisis data di lapangan ini, penulis menggambarkan bagaimana implementasi program

.

<sup>&</sup>lt;sup>90</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2016), hlm. 245.

<sup>&</sup>lt;sup>91</sup>*Ibid*. 246.

3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) dalam pemberdayaan masyarakat di bank sampah Purwokerto.

#### c. Conclusion Drawing atau Verification

Langkah ketiga atau terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi berdasarkan data yang ada guna menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana implementasi program 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) dalam pemberdayaan masyarakat di bank sampah Purwokerto.



#### **BAB IV**

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Bank Sampah di Purwokerto

#### 1. Bank Sampah Mawar Merkah Purwokerto

#### a. Sejarah Bank Sampah Mawar Merkah

Bank sampah "Mawar Merkah" merupakan hasil gagasan dari ibu Emi Hermilia Djokowikanto selaku warga RT 02 RW 01 yang merasa prihatin akan kondisi sampah yang makin hari makin menumpuk, sedangkan kepedulian warga sangat tinggi terhadap kebersihan lingkungan. Dari hal tersebut maka timbulah ide bagaiamana cara mengelola dan memanfaatkan sampah dengan benar sekaligus memberikan manfaat pula bagi kehidupan manusia dan lingkungan. Sehingga terbentuklah bank sampah "Mawar Merkah" (Majunya Membawa Berkah).

Bank sampah "Mawar Merkah" resmi berdiri pada 14 September 2014 dengan nasabah pertama berjumlah 70 nasabah. Awalnya operasional bank sampah "Mawar Merkah" bertepatan di pos ronda RT 02 RW 01 Kelurahan Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat. Kemudian dengan dukungan dari Dinas Lingkungan Hidup, bank sampah "Mawar Merkah berhasil

### Tendapatkuan fastitas temput ultuk kegiatan operasional ya.

Bank sampah mawar merkah melakukan penyetoran serta penimbangan sampah rutin setiap hari Jum'at. Saat ini bank sampah "Mawar Merkah" memiliki 61 nasabah aktif dimana Ibu Erna Husain selaku Ibu Bupati Kabupaten Banyumas ikut berpartisipasi di bank sampah "Mawar Merkah". Ibu Djokowikanto berhasil menjalankan bank sampah "Mawar

Merkah" dengan berbagai program pemberdayaan yang dilaksanakan bersama nasabah. 92

#### b. Visi dan Misi Bank Sampah Mawar Merkah

#### 1) Visi

"Mewujudkan lingkungan hidup yang bersih dan sehat berlandaskan keimanan dan ketaqwaan di kelurahan rejasari"

#### 2) Misi

- a) Meningkatkan semangat masyarakat untuk menciptakan lingkungan bersih dan sehat
- b) Meningkatkan peran serta seluruh masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan sampah secara aktif dan kreatif
- c) Merubah pola pikir masyarakat bahwa sampah memiliki nilai kegunaan bila dikelola dengan baik dan benar
- d) Meningkatkan kehidupan yang disiplin, tolongmenolong dan peka terhadap lingkungan
- e) Menambah pendapatan masyarakat untuk memajukan kehidupan ekonomi yang berkah<sup>93</sup>

# Bank sampah "Mawar Merkah" memiliki target untuk meuwujudkan visi dan misidi atas dengan beberapa program kerja diantaranya yaitu:

#### 1. Jangka pendek

a. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk peduli lingkungan melalui kegiatan sosialisasi 3R (*Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*) dan pelatihan membuat kerajinan dari limbah sampah anorganik. Kegiatan

<sup>&</sup>lt;sup>92</sup>Wawancara dengan Ibu Djokowikanto, Ketua Bank Sampah "Mawar Merkah" Kelurahan Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas pada Senin 2 Juli 2018 waktu 11:15 WIB.

<sup>&</sup>lt;sup>93</sup>Data Bank Sampah "Mawar Merkah".

- tersebut dilakukan sebagai modal awal untuk meningkatkan kesejahtteraan
- b. Melaksanakan dan mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan study banding tingkat kabupaten/kecamatan/kelurahan untuk menambah wawasan
- c. Menjadikan seluruh warga RW menjadi nasabah bank sampah

#### 2. Jangka menengah

- a. Peningkatan SDM melalui program komputerisasi untuk meningkatkan efektif dan efisien dalam melaksanakan pekerjaan
- b. Tersedianya sarana dan prasana untuk menungjang kelancaran bank sampah (kantor, gudang, dll)

#### 3. Jangka panjang

- a. Mewujudkan kampung organik
- b. Semua warga berbudi daya tanaman organik dengan menggunakan pupuk organik hasil dari pengolahan sampah rumah tangga ataupun sampah perkarangan

Bank sampah "Mawar Merkah" mampu merealisasikan program kerja dalam waktu 3 bulan pertama sejak resmi berdirinya

### tank sampah "Mawar Merkah" tepatnya pada buhan Desember 10 M. Masyarakar secara wandin mampu memilah sampah mel lu

program 3R yang sudah di sosialisasikan oleh pihak bank sampah, kemudian bank sampah "Mawar Merkah" mengajak beberapa nasabah untuk ikut serta dalam kegiatan study banding baik tingkat kelurahan, kecamatan, maupun kabupaten. Sehingga pengetahuan dan wawasan nasabah semakin luas yang kemudian mampu untuk mengajak masyarakat yang masih belum berpartisipasi dalam bank sampah. Tepat pada bulan desember 2014 harapan bank sampah yaitu menjadikan seluruh warga RW 01 menjadi nasabah terwujud, walaupun tidak seluruhnya namun sebagaian besar warga RW 01 sudah ikut serta dalam kegiatan operasional bank sampah, sehingga semakin banyak masyarakat yang secara mandiri dalam pemilahan

sampah dan memiliki keasadaran bahwa sampah yang selama ini dianggap remeh ternyata membawa berkah.

Dengan berjalannya waktu, bank sampah "Mawar Merkah" bekerja sama dengan nasabah untuk mewujudkan kampung organik di lingkungan RW 01 khususnya RT 02. Tidak perlu waktu lama kampung organik mampu terwujud namun tidak berjalan dalam waktu jangka panjang, kampung organik berjalan tidak sesuai dengan harapan. Hambatan utama yang terjadi adalah kurang telatennya masyarakat dalam melaksanakan kegiatan kampung organik tersebut. Meskipun kampung organik sudah tidak berjalan masyarakat masih membudidayakan tanaman organik menggunakan pupuk organik yang mereka oalh dari sampah organik rumah tangga masyarakat tersebut. <sup>94</sup>

#### 2. Bank Sampah Unggulan Purwokerto

#### a. Sejarah Bank Sampah Unggulan

Berdirinya bank sampah "Unggulan" merupakan rekomendasi dari pihak Kelurahan Sumampir atas kejuaran yang diterima oleh RT 04 RW 04 dalam lomba kebersihan pada peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 2014. Kemudian Bapak Darto selaku ketua RW 04 menyetujui rekomendasi dari Kelurahan Sumampir untuk mendirikan bank sampah dengan syarat untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang bank sampah. Hasilnya

### Masyarakat sangat antusias dan turut berpartisipasi dalam kegiatan operasional lang sampah Unggulan terbukti dari

jumlah nasabah yaitu 70 nasabah dan hasil pengolahan sampah organik menjadi pupuk yang mencapai 1 kwintal pada tahun pertama sejak berdirinya bank sampah "Unggulan".

Bank sampah "Unggulan" selalu mengalami perkembangan setiap tahunnya, hingga saat ini bank sampah "Unggulan" mampu merekrut pekerja lepas harian sebagai petugas baik

-

<sup>&</sup>lt;sup>94</sup>Wawancara dengan Ibu Djokowikanto dan Bapak Uky, Selaku Ketua dan anggota Bank Sampah "Mawar Merkah" Kelurahan Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas pada Kamis 26 Juli 2018 waktu 09:45 WIB.

untuk pecatatan tabungan maupun pemilahan sampah itu sendiri. Serta mampu memasarkan 5-10kg pupuk kepada masyarakat sekitar. <sup>95</sup>

#### b. Visi dan Misi Bank Sampah Unggulan

#### 1) Visi

"Menciptakan lingkungan yang bersih serta memanfaatkan sampah sebagai sesuatu yang memiliki nilai guna"

#### 2) Misi

- a) Memberikan edukasi tentang pengelolaan sampah kepada masyarakat
- b) Bekerja sama dengan masyarakat untuk menciptakan lingkungan bersih dan sehat
- c) Memberikan motivasi kepada masyarakat
- d) Menambah pendapatan masyarakat melalui pengelolaan sampah untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat <sup>96</sup>

Dengan keberadaan Bank sampah di kelurahan sumampir, bank sampah "Unggulan" mengharapkan lingkungan disekitar dapat berubah menjadi lebih bersih. Harapan tersebut diwujudkan secara gotong royong dan kerja sama antara pihak bank sampah "Unggulan" dan masyarakat yang menjadi nasabah. Baik ketua,

berpartisipasi dalam mewujuckan lingkungan yang bersih melalui sistem menabung sampah di bank sampah "Unggulan". Hal itu dapat diwujudkan oleh bank sampah 'Unggulan" dalam wakktu 6 bulan pertama sejak berdirinya bank sampah "Unggulan" secara

pengurus maupun nasabah diberikan ke

<sup>&</sup>lt;sup>95</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Ngaisah, Sekertaris Bank Sampah "Unggulan" Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas pada Selasa 3 Juli 2018 waktu 15:17 WIB.

<sup>&</sup>lt;sup>96</sup>Data Bank Sampah "Unggulan".

resmi. Sasaran visi dan misi yang dimiliki bank sampah "Unggulan" adalah nasabah bank sampah tersebut. <sup>97</sup>

#### 3. Bank Sampah Adipati Mersi Purwokerto

#### a. Sejarah Bank Sampah Adipati Mersi

Bank Sampah Adipati Mersi dibentuk pada bulan Maret 2017 oleh Bapak Satiman. Sebelum Bapak Satiman membentuk Bank Sampah Adipati Mersi, beliau sudah lebih dulu menjadi ketua dari Unit Pengelolaan Sampah yang sudah ada sejak tahun 2011. Keputusan Bapak Satiman mendirikan Bank Sampah Adipati Mersi ini setelah pemikiran Bapak Satiman akan pentingnya pengelolaan sampah yang memberikan peluang untuk pemberdayaan masyarakat, baik sampah organik maupun sampah anorganik jika keduanya dikelola dengan baik maka itu bisa mewujudkan pemberdayaan masyarakat.

Melalui Bank Sampah Adipati Mersi, masyarakat sekitar khususnya Desa Mersi Kecamatan Purwokerto Timur dapat menjadikan sampah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi dengan cara mengumpulkan sampah rumah tangga baik yang organik ataupun anorganik kemudian diserahkan ke Bank Sampah Adipati Mersi kemudian Pihak Bank Sampah akan melakukan pencatatan atas penyerahan sampah dan dianggap

### Kehendah masyarakat atau nasaban Bank Sanipah Adipat Mersi.

Tercatat pada 27 Januari 2018 masyarakat yang sudah menjadi nasabah Bank Sampah Adipati Mersi sebanyak 20 nasabah. <sup>98</sup>

#### b. Visi dan Misi Bank Sampah Adipati Mersi

1) Visi

-

<sup>&</sup>lt;sup>97</sup>Wawancara dengan Bapak Darto dan Ibu Siti Ngaisah, Selaku Ketua dan Wakil Ketua Bank Sampah "Unggulan" Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas pada Kamis 26 Juli 2018 waktu 11:28 WIB.

<sup>&</sup>lt;sup>98</sup>Wawancara dengan Bapak Satiman dan Bapak Sugeng, Selaku Ketua dan Seksi Perlengkapan Bank Sampah "Adipati Mersi" Kelurahan Mersi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas pada Selasa 23 Januari 2018 waktu 10:45 WIB.

Terwujudnya lingkungan pemukiman Keluarahan Mersi yang sehat, sejahtera, berbudaya, gotong royong, dan religius.

#### 2) Misi

Menebar budaya pengelolahan sampah berbasis komunitas.<sup>99</sup>

Bank sampah "Adipati Mersi" menjadikan nasabah sebagai sasaran utama dalam perwujudan visi dan misi di atas, proses yang dilakukan bank sampah "Adipati Mersi" untuk mewujudkan visi dan misi tersebut adalah bertahap mulai dari masyarakat lingkup RW sampai lingkup Keluarahan. Tujuan bank sampah "Adipati Mersi" terwujud dalam waktu yang cepat karena adanya antusias masyarakat yang sangat antusias dengan keberadaan bank sampah "Adipati Mersi". Keberadaan bank sampah ini merupakan inovasi baru bagi budaya masyarakat dalam memilah, mengelola serta memanfaatkan sampah. <sup>100</sup>

#### 4. Bank Sampah Bintang Sembilan Purwokerto

#### a. Sejarah Bank Sampah Bintang Sembilan

Bank Sampah "Bintang Sembilan" merupakan embrio dari Ranting NU Berkoh yang diawali dari terpilihnya Bapak Sulhan sebagai Ketua program pemberdayaan pada tahun 2012 yang dihadapkan dengan permasalahan sampah yang kompleks, sehingga mencoba menggerakan masyarakat untuk melakukan

### IAIN engelokal sampak dar Armbern aKERTO

Bapak Sulhan mencoba mendirikan bank sampah dengan mensosialisasikannya kepada masyarakat melalui pertemuan rutin setiap RT pada RW 02 Kelurahan Berkoh. Kemudian bulan pertama sampai bulan keenam sejak berdirinya bank sampah bintang sembilan tepatnya pada bulan maret tahun 2012,

<sup>&</sup>lt;sup>99</sup> Data bank sampah "Adipati Mersi".

<sup>&</sup>lt;sup>100</sup>Wawancara dengan Bapak Satiman, Ketua Bank Sampah "Adipati Mersi" Kelurahan Mersi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas pada Selasa 26 Juli 2018 waktu 13:34 WIB.

bank sampah "Bintang Sembilan" menginduk pada bank sampah "PAS Arcawinangun". Namun pada bulan keenam tepatnya bulan september 2012, bank sampah "PAS Arcawinangun" mengalami beberapa problem sehingga bank sampah bintang sembilan mulai mengelola sampah sendiri dan mampu mengumpulkan satu armada sampah setiap minggunya dengan jumlah nasabah sebanyak 100 nasabah. <sup>101</sup>

#### b. Visi dan Misi Bank Sampah Bintang Sembilan

1) Visi

"Terciptanya Kebersihan, Keindahan, Kenyamanan dan Kemandirian Masyarakat."

- 2) Misi
  - a) Meningkatnya budaya bersih di lingkungan masyarakat
  - b) Mendorong kerja sama komunitas dalam pengelolaan sampah rumah tangga
  - c) Meningkatkan nilai ekonomi dan sosial dalam pengelolaan sampah rumah tangga
  - d) Mendorong masyarakat untuk memilah sampah dari sumbernya<sup>102</sup>

Visi dan misi diatas diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh bank sampah "Bintang Sembilan" diantaranya

### y irtu dengan pangendan program ?R untuk menyada kan masyarakat tentang cara memilah sampah serara efekti tan efesien. Dengan

tumbuhnya keasadaran masyarakat tentang pemilahan sampah secara efektif dan efisien tersebut maka lingkungan yang bersih, indah, dan nyaman serta kemandirian masyarakat yang menjadi impian bank sampah "Bintang Sembilan" akan terwujud. Dalam hal ini yang

Wawancara dengan Bapak Slamet Akhmad Mukhyidin, Ketua Bank Sampah "Bintang Sembilan" Kelurahan Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas pada Kamis 1 Februari 2018 waktu 13:15 WIB.

<sup>&</sup>lt;sup>102</sup> Data bank sampah "Bintang Sembilan".

menjadi sasaran visi dan misi bank sampah "Bintang Sembilan" adalah nasabah bank sampah "Bintang Sembilan". <sup>103</sup>

### B. Implementasi Program 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) di Bank Sampah Purwokerto

Program 3R (*Reduce, Reuse*, dan *Recycle*) merupakan prinsip modern dari pengelolaan sampah yang kemudian menjadi slogan bank sampah di Indonesia. Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse*, dan *Recycle* Melalui Bank Sampah menyatakan kegiatan *Reduce, Reuse*, dan *Recycle* atau batasi sampah, guna ulang sampah dan daur ulang sampah yang selanjutnya mampu mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah. Kegiatan penggunaan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau fungsi yang lain, dan kegiatan mengolah sampah untuk dijadikan produk baru. Program 3R (*Reduce, Reuse*, dan *Recycle*) dapat maksimal diterapkan melalui bank sampah, bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.

Kegiatan 3R melalui bank sampah sebagaimana dimaksud pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse*,

### dan Recycle Malalui Bank Sampah dalam pasal 2 ayan(2) dilaksamakan terhadap sampah ramah tangga dan sampah sejenis sampah ramah

tangga. 104 Menurut Notoatmojo (2003) jenis sampah rumah tangga terbagi menjadi 2 jenis sampah yaitu sampah anorganik dan sampah organik. Sampah anorganik adalah sampah yang umumnya tidak dapat membusuk, misalnya: logam/besi, pecahan gelas, plastikdan

Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce*, *Reuse*, *dan Recycle* Melalui Bank Sampah, hlm. 2.

<sup>&</sup>lt;sup>103</sup>Wawancara dengan Bapak Slamet Akhmad Mukhyidin dan Ibu Yuli Rusmiyati, Selaku Ketua dan Sekertaris Bank Sampah "Bintang Sembilan" Kelurahan Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas pada Kamis 26 Juli 2018 waktu 15:27 WIB.

sebagainya. Sedangkan sampah organik adalah sampah yang pada umumnya dapat membusuk seperti sisa-sisa makanan, daun-daunan, dan buah-buahan. 105

### 1. Implementasi Program 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) di Bank Sampah Mawar Merkah Purwokerto

Bank sampah "Mawar Merkah" menerapkan program 3R (*Reduce, Reuse,* dan *Recycle*) dalam kegiatan pemilahan sampah. Dengan cara sebagai berikut:

a. *Reduce* (Membatasi segala hal yang menyebabkan sampah)

Bank sampah "Mawar Merkah" memiliki program unggulan dalam program *Reduce* yaitu dengan memberikan tas belanja kepada nasabah untuk belanja sayuran setiap pagi. Pembatasan sampah melalui program tersebut berhasil diwujudkan dengan berkurangnya setoran kepada bank sampah "Mawar Merkah" berupa sampah plastik kresek bekas yang biasanya dihasilkan oleh nasabah khusunya ibuibu RT 02 RW 01 Kelurahan Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat. Program tersebut masih efektif dan menjadi pilihan baik bagi ibu Djokowikanto sebagai koordinator bank sampah "Mawar Merkah" maupun bagi pengurus dan nasabah bank sampah "Mawar Merkah"

## IAIN. tersebut. IRWOKERTO. Reuse Menggunkan kembali sampah menjadi sarang

yang memiliki fungsi yang sama atau berbeda)

Penerapan *Reuse* yang dilakukan bank sampah "Mawar Merkah" adalah dengan memanfaatkan sampah khususnya sampah anorganik yang terdiri dari bungkus kopi, bungkus snak, bungkus mie instan, bekas botol ataupun gelas minuman menjadi kerajinan berupa bunga

<sup>&</sup>lt;sup>105</sup>Heru Subaris, *Sedekah Sampah Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Parama Publishing dan Cita Sehat Foundation; Nuha Medika, 2016), hlm. 19-20.

hias, tas belanja, dan tempat gelas aqua. Kemudian bekas tempat minyak goreng yang dijadikan sebagai pot untuk menanam tanaman.

#### c. *Recycle* (Daur ulang sampah)

Untuk *Recycle* atau daur ulang yang diterapkan bank sampah "Mawar Merkah" adalah melalui pembuatan pupuk kompos. Dimana sampah organik yang sudah dipilah diolah menggunakan alat menjadi pupuk kompos yang memiliki nilai serta nilai jual. Pupuk kompos yang dihasilkan bank sampah "Mawar Merkah" kemudian dijual kepada masyarakat sekitar, baik itu warga lokal maupun warga di luar kelurahan.<sup>106</sup>

### 2. Implementasi Program 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) di Bank Sampah Unggulan Purwokerto

Bank sampah "Unggulan" menerapkan program 3R (*Reduce, Reuse,* dan *Recycle*) dalam kegiatan pemilahan sampah. Dengan cara sebagai berikut:

a. *Reduce* (Membatasi segala hal yang menyebabkan sampah)

Penerapan *Reduce* di bank sampah "Unggulan" adalah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat RT 04 RW 04 Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto

### IAIN Utara khususnya masyarakat yang menjadi nasahah bank sampak "Unggular" Ventang dampak negatif yang tirabul

dari sampah terlebih dari sampah jenis anorganik. Ketua serta pengurus bank sampah "Unggulan" menghimbau nasabahnya untuk membatasi pemakaian plastik kresek saat mereka belanja. Nasabah disarankan mengganti

<sup>&</sup>lt;sup>106</sup>Wawancara dengan Ibu Djokowikanto, Ketua Bank Sampah "Mawar Merkah" Kelurahan Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyuma pada Senin, 2 Juli 2018 waktu 09:11 WIB.

penggunaan plastik kresek dengan tas belanja yang dapat digunakan dengan jangka waktu panjang.<sup>107</sup>

b. *Reuse* (Menggunakan kembali sampah menjadi barang yang memiliki fungsi yang sama atau berbeda)

Reuse atau menggunakan kembali sampah menjadi barang yang memiliki fungsi sama atau berbeda yang di terapkan bank sampah "Unggulan" adalah dengan menjadikan sampah sebagai bahan baku keterampilan. Seperti bekas bungkus buah pir dan apel yang dijadikan sebagai bunga hias cantik, selain itu bekas bungkus buah pir dan apel digunakan kembali sebagai spon cuci piring. Kemudian bekas bungkus kopi yang dijadikan tas belanja sehingga dapat digunakan sebagai pengganti penggunaan plastik kresek untuk belanja masyarakat khususnya nasabah bank sampah "Unggulan".

c. Recycle (Daur ulang sampah)

Bank sampah "Unggulan" melakukan daur ulang sampah organik yang disetorkan oleh nasabah menjadi pupuk kompos. Pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos dilakukan oleh ketua dan pengurus bank sampah "Unggulan" dengan menggunakan alat mesin pupuk.

# Kemudian pupuk kompos di perjual balikan pada wilayah sekitar Kelurahan Sumampi Kecamatan Purwokerto

Utara. 108

3. Implementasi Program 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) di Bank Sampah Adipati Mersi Purwokerto

<sup>107</sup>Wawancara dengan Bapak Darto, Ketua Bank Sampah "Unggulan" Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas pada Senin, 9 Juli 2018 waktu 10:15 WIB.

<sup>&</sup>lt;sup>108</sup>Wawancara dengan Bapak Darto, Ketua Bank Sampah "Unggulan" Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas pada Senin 9 Juli 2018 waktu 10:15 WIB.

Bank sampah "Adipati Mersi" menerapkan program 3R (*Reduce, Reuse,* dan *Recycle*) dalam kegiatan pemilahan sampah. Dengan cara sebagai berikut:

a. *Reduce* (Membatasi segala hal yang menyebabkan sampah)

Bank sampah "Adipati Mersi" menerapkan *Reduce* atau pembatasan segala hal yang menyebabkan sampah melalui edukasi yang diberikan kepada masyarakat khususnya nasabah bank sampah "Adipati Mersi" untuk tidak berlebihan dalam penggunaan barang yang dapat mengahasilkan sampah yang sulit untuk diurai oleh alam seperti tissue. Ketua serta pengurus bank sampah "Adipati Mersi' menghimbau nasabah untuk mengganti penggunaan tissue dengan kain atau sapu tangan.

b. Reuse (Menggunakan kembali sampah menjadi barang yang memiliki fungsi yang sama atau berbeda)

Reuse yang diterapkan bank sampah "Adipati Mersi" yaitu dengan menggunakan kembali bekas bungkus kopi yang dibuat menjadi kerajinan berbentuk tas belanja dan tutup gelas plastik bekas minuman yang dibuat menjadi keranjang tempat minuman gelas seperti aqua, teh gelas dan lainnya. Sehingga barang yang dianggap sudah menjadi

### sampair tersebut masih dapat digunakan kembali menjadi sesuata yang memilik nilai dungsi yang berbeda. Hasil dari

kerajinan kemudian diperjual-belikan baik oleh ketua, pengurus maupun nasabah bank sampah "Adipatai Mersi" dengan masyarakat yang tertarik.

c. *Recycle* (Daur ulang sampah)

Penerapan *Recycle* atau daur ulang sampah oleh bank sampah "Adipati Mersi" yaitu dengan menjadikan sampah organik yang terdiri dari sisa-sisa makanan serta buah-buahan yang disetorkan oleh nasabah menjadi bahan baku untuk biogas dan pupuk cair. Hasil olahan sampah organik yang berupa pupuk cair tersebut juga diperjualbelikan oleh ketua dan pengurus bank sampah "Adipati Mersi" baik ke masyarakat lokal maupun masyarakat diluar kelurahan Mersi. Sedangkan biogas dipergunakan oleh pihak bank sampah "Adipati Mersi" sebagai fasilitas edukasi untuk masyarakat sekitar dan pihak luar. 109

### 4. Implementasi Program 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) di Bank Sampah Bintang Sembilan Purwokerto

Bank sampah "Bintang Sembilan" menerapkan program 3R (*Reduce, Reuse,* dan *Recycle*) dalam kegiatan pemilahan sampah. Dengan cara sebagai berikut:

a. Reduce (Membatasi segala hal yang menyebabkan sampah)

Bank sampah "Bintang Sembilan" mewujudkan Reduce dengan memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya nasabah bank sampah "Bintang Sembilan" agar membatasi penggunaan sampah supaya tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Karena semakin banyak sampah yang dihasilkan terutama sampah jenis anorganik maka semakin banyak pula dampak negatif yang akan diterima lingkungan.

# IAIN tr. Rence (Menggunakan kembalir sampah menjadi barang yang meniliki fungsi yang sama atau berbeda)

Bank sampah "Bintang Sembilan" menggunakan kembali sampah dengan mengadakan pelatihan membuat kerajinan yang berbahan baku sampah anorganik kepada nasabah bank sampah "Bintang Sembilan". Seperti bekas kain yang diolah kembali menjadi kesed, dan bekas bungkus kopi yang digunakan kembali sebagai bahan baku

<sup>&</sup>lt;sup>109</sup>Wawancara dengan Bapak Satiman, Ketua Bank Sampah "Adipati Mersi" Kelurahan Mersi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas pada Jumat 20 Juli 2018 waktu 14:15 WIB.

keterampilan dan dijadikan tas belanja bagi masyarakat khususnya nasabah bank sampah "Bintang Sembilan" sehingga dapat mendukung pengurangan sampah plastik kresek yang dihasilkan ketika masyarakat belanja.

#### c. Recycle (Daur ulang sampah)

Daur ulang sampah yang dilakukan bank sampah "Bintang Sembilan" yaitu dengan membuat pupuk kompos dari sampak organik yang disetor dari nasabah bank sampah "Bintang Sembilan". Pembuatan pupuk kompos dilakukan oleh Bapak Ayo selaku ketua serta pengurus bank sampah "Bintang Sembilan" yang kemudian diperjual-belikan baik dengan masyarakat sekitar maupun dengan masyarakat diluar Kelurahan Bekoh. 110

Dari program 3R (*Reduce, Reuse*, dan *Recycle*) yang diterapkan oleh bank sampah "Mawar Merkah", bank sampah "Unggulan", bank sampah "Adipati Mersi", dan bank sampah "Bintang Sembilan" secara maksimal diharapkan dapat menjadi solusi bagi permasalahan sampah yang kompleks serta mampu memberdayakan masyarakat dengan meningkatnya kesadaran, membebaskan masyarakat dari ketergantungan, dan meningkatnya kemandirian masyarakat dalam pengelolaan serta pemilahan sampah yang kemudian dapat dirasakan hasil dan manfaat dari pengelolaan sampah tersebut baik dari segi ekologi atau lingkungan yaitu melalui *Reduce* dengan mengurangi

pemakajan yang dapa merimbulkan ampal zaaupuh dar sedi ekonomi melalui keuse yaitu penggunaan kembali sampah menjadi barang yang

memiliki nilai guna bahkan nilai ekonomi berupa pemanfaatan sampah anorganik menjadi bahan baku keterampilan dan melalui *Recycle* yaitu dengan mendaur ulang sampah organik menjadi pupuk kompos, pupuk cair, dan biogas. Sampah-sampah yang dapat didaur ulang diharapkan dapat dijadikan produk-produk yang mempunyai nilai jual tinggi oleh nasabah sehingga dapat meningkatkan ekonomi nasabah itu sendiri.

-

<sup>&</sup>lt;sup>110</sup>Wawancara dengan Bapak Slamet Akhmad Mukhyidin, Ketua Bank Sampah "Bintang Sembilan" Kelurahan Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas pada Selasa 3 Juli 2018 waktu 11:25 WIB.

### C. Pemberdayaan Masyarakat melalui Program 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) di Bank Sampah Purwokerto

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk menjadikan masyarakat memiliki daya/kekuatan/kemampuan untuk mandiri. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Menurut Madekhan Ali (2005) pemberdayaan juga dapat dimaknai sebagai partisipasi masyarakat untuk membebaskan diri mereka sendiri dari ketergantungan mental maupun fisik. Bank sampah di Purwokerto memfasilitasi masyarakat untuk mewujudkan pemberdayaan melalui penerapan slogan bank sampah yaitu program 3R (*Reduce, Reuse*, dan *Recycle*) yang menjadikan masyarakart khususnya nasabah bank sampah mampu secara mandiri untuk mengolah sampah rumah tangga mereka menjadi suatu barang yang memiliki nilai guna kembali dan bahkan memiliki nilai jual sehingga dapat menambah pendapatan masyarakat khususnya nasabah bank sampah.

Sesuai data yang diperoleh, ada 140 bank sampah di Purwokerto terdiri dari 127 bank sampah OPD (Otganisasi Perangkat Daerah) yang merupakan bank sampah yang dijalankan oleh lembaga-lembaga di Purwokerto seperti Kantor Kelurahan, Puskesmas, serta sekolah-

### sekolah di Puswokerto Kemudian 13 bank sampah Non QPD atau milik perseorangan (masyarakat) Pesulis memilih 4 bank sampah Non

OPD di Purwokerto dengan menggunakan pendekatan purposive sampling. Bank sampah tersebut yaitu: bank sampah "Mawar Merkah", bank sampah "Unggulan", bank sampah "Adipati Mersi", dan bank sampah "Bintang sembilan". Masing-masing bank sampah yang terpilih memiliki program unggulan dalam pemberdayaan masyarakat khususnya nasabah bank sampah tersebut.

 $<sup>^{111}\</sup>mathrm{Madekhan}$  Ali, Orang Desa Anak Tiri Perubahan, (Lamongan: Prakarsa, 2007), hlm.

Adapun indikator pemberdayaan menurut Schuler, Hashemi, dan Riley dalam (Edi Suharto: 2008) adalah: 112

#### 1. Kebebasan mobilitas

Kemampuan masyarakat untuk pergi ke luar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, misalnya ketika masyarakat khususnya nasabah menyetorkan sampahnya kepada bank sampah sesuai dengan jadwal rutin yang ditentukan bank sampah tersebut. Nasabah bank sampah "Mawar Merkah" melakukan setoran sampah rutin setiap hari Jum'at, kemudian nasabah bank sampah "Unggulan" melakukan setoran sampah ke lokasi rutin setiap hari Sabtu. Sedangkan nasabah bank sampah "Adipati Mersi" dan bank sampah "Bintang Sembilan" melakukan setoran sampah rutin setiap hari Minggu di lokasi.

#### 2. Kemampuan membeli komoditas kecil

Kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari seperti beras, minyak, dan bumbu-bumbu. Serta kebutuhan dirinya seperti bedak, shampo, sabun, lipstik, dan lainnya. Masyarakat khususnya nasabah bank sampah mampu membeli kebutuhan keluarga mereka sehari-hari dari hasil tabungan sampah yang mereka

1.500.000,- dengan waktu pengambilan menjelang hari raya

milk tanpa memirta jih orang lain. Dalam kal ini nasabah bank sampah "Mawar Merkah", bank sampah "Unggulan", bank sampah "Adipati Mersi", dan bank sampah "Bintang Sembilan" mampu membeli komoditas kecil melalui hasil tabungan yang dimiliki. Tabungan sampah yang berhasil dikumpulkan oleh nasabah mencapai Rp 900.000 – Rp

<sup>&</sup>lt;sup>112</sup>Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial, (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm. 27-28.

Idul Fitri sehingga hasil tabungan tersebut digunakan oleh nasabah untuk membeli bumbu-bumbu untuk bahan masakan hidangan pada saat merayakan hari raya Idul Fitri.

#### 3. Kemampuan membeli komoditas besar

Kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier seperti lemari, pakaian, TV, radio, koran, dan lainnya. Poin tinggi diberikan terhadap individu yang dapat membuat keputusan sendiri dan dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri. Masyarakat yang menjadi nasabah bank sampah mampu membe<mark>li bara</mark>ng-barang sekunder diatas ketika mereka memilih untuk tidak menguangkan tabungan sampah mereka dalam jangka waktu pendek. Nasabah tersebut memilih menyimpan tabungan sampah mereka dalam jangka waktu yang panjang sehingga akan memperoleh nominal yang t<mark>in</mark>ggi dan mampu memb<mark>e</mark>li barang-barang sekunder dengan uang yang dimilikinya sendiri. Nasabah bank sampah juga dapat membeli barang-barang sekunder melalui hasil pemanfaatan sampah anorganik berupa keterampilan yang memiliki nilai ekonomi sehingga dapat diperjualbelikan yang kemudian hasil penjualannya dapat digunakan oleh nasabah

### TATUuntuk membeli komoditas besar seperti pakaism lemari, dan laimya. Ketrampilan yang dipertualbelikan masabah berupa

tas belanja dari bekas bungkus kopi, bekas bungkus sabun, dan bekas bungkus permen seharga Rp 50.000 – Rp 70.000, kemudian keranjang gelas air mineral dari bekas gelas dan tutup gelas air mineral seharga Rp 70.000 – Rp 90.000.

#### 4. Terilibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga

Kemampuan masyarakt untuk membuat keputusan secara sendiri maupun pasangan mengenai keputusan-keputusan rumah tangga seperti membuat keputusan untuk

pengelolaan sampah rumah tangga mereka. Nasabah bank sampah sudah mampu untuk membuat keputusan dengan berpartisipasi dalam pengelolaan sampah di bank sampah. Dalam hal ini masyarakat yang menjadi nasabah bank sampah di bank sampah "Mawar Merkah', bank sampah "Unggulan", bank sampah "Adipati Mersi", dan bank sampah "Bintang Sembilan" terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga berupa pengelolaan sampah yang dipilah secara mandiri oleh nasabah di bank sampah melalui program 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle).

#### 5. Kebebasan relatif dari domoninan keluarga

Kemaampuan untuk mendapatkan kebebasan tanpa ada yang melarang individu tersebut untuk memilih apa yang mereka ingin lakukan. Nasabah bank sampah mampu mendapatkan kebebasan untuk memanfaatkan sampah rumah tangga mereka dengan memilah dan mengolah menjadi barang yang memiliki nilai guna bahkan nilai jual. Dalam hal ini nasabah bank sampah "Mawar Merkah", bank sampah "Unggulan", bank sampah "Adipati Mersi", dan bank sampah "Bintang Sembilan" memiliki kebebasan untuk memanfaatkan sampah yang sudah dikelola dan dipilah

### IAIN secare mandiri. Dark sampah "Mawar Markah" bank sampah Unggulan Vbank sampah "Adipati Mersil, dan bank

sampah "Bintang Sembilan" memberikan fasilitas kepada nasabah supaya dapat memanfaatkan sampah melalui pelatihan keterampilan sehingga hasil keterampilan tersebut dapat memiliki nilai guna bagi nasabah itu sendiri bahkan nilai jual yang dapat dijadikan sebagai tambahan pendapatan bagi nasabah.

Dalam kegiatan pemberdayaan harus diterapkan prinsipprinsip pemberdayaan demi kelancaran kegiatan yang akan dilakukan, prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat antara lain:

- f. Kesukarelaan, artinya keterlibatan baik nasabah maupun ketua dan pengurus bank sampah dalam memberdayakan diri mereka melalui penerapan program 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) di bank sampah tidak boleh berlangsung karena adanya pemaksaan, melainkan harus dilandasi oleh kesadaran sendiri dan memotivasinya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah sampah yang terjadi di lingkungan sekitar.
- g. Otonom, yaitu kemampuan masyarakat khususnya nasabah bank sampah di Purwokerto untuk mandiri atau melepaskan diri dari ketergantungan dalam hal pengelolaan sampah.
- h. Keswadayaan, yaitu kemampuan masyarakat khususnya nasabah bank sampah di Purwokerto untuk merumuskan dan melaksanakan kegiatan dengan penuh tanggungjawab, tanpa menunggu atau mengharapkan dukungan pihak luar.
- i. Partisipatif, yaitu keterlibatan semua *stakeholder* atau pemangku kepentingan, dalam hal ini baik nasabah, ketua dan pengurus bank sampah di Purwokerto terlibat dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi,

### IAI pemanfaatan hasil hasil dari kegiatan memilah campah melalui program SR (Reduce Reuse, dari Recycle) di Jank

sampah Purwokerto yang kemudian dapat menjadikan sampah sebagai sesuatu yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi.

j. Egaliter, yang menempatkan semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) yaitu ketua, pengurus, dan nasabah bank sampah di Purwokerto dalam kedudukan yang setara, sejajar, tidak ada yang ditinggikan, dan tidak ada yang direndahkan.

Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan 3R (*Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*) di Bank Sampah Purwokerto dapat diwujudkan dengan tahapan sebagai berikut:

- d. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- e. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecapakan-keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan
- f. Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian

Tahap pertama atau tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pihak bank sampah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang kegiatan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*). Sosialisasi tersebut diharapkan mampu membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu yaitu kondisi sampah di lingkungan sekitarnya yang mengalami masalah sangat kompleks. Pihak bank sampah mengenalkan kegiatan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) pada masyarakat untuk merangsang semangat,

### meningkatkan kemampuan diri dan lingkungan sehingga kedepaanya masyarakat semakin terbuka dan membutuhkan pengetahuan serta

keterampilan untuk memperbaiki kondisinya dengan memiliki daya mengelola sampah secara mandiri.

Pada tahap kedua yaitu proses transformasi pengetahuan dan kecakapan-keterampilan dapat berlangsung baik. Penuh semangat dan berjalan efektif, jika tahap pertama telah terkondisi. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan-keterampilan yang memeiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Keadaan ini akan menstimulasi

terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan-keterampilan dasar yang mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar menjadi pengikut atau objek pembangunan saja, namun belum mampu menjadi subjek dalam pembangunan. Di tahap kedua ini masyarakat khususnya nasabah bank sampah sudah mulai ikut serta atau berpartisipasi dalam kegiatan 3R (*Reduce, Reuse,* dan *Recycle*). Partisipasi masyarakat pada tahap ini masih dalam level rendah dan masih sebagai objek pemberdayaan, belum menjadi subjek pemberdayaan bagi masyarakat itu sendiri.

Tahap ketiga merupakan tahap pengayaan atau peningkatan intelektualitas dan kecakapan keterampilan yang diperlukan, supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat di dalam membetuk inisiatif melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan pembangunn masyarakat pada kondisi seperti ini sering kali didudukkan sebagai subjek pembangunan atau pemeran utama. Pada tahap ketiga masyarakat sudah mampu menerapkan kegiatan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) secara maksimal dengan menciptakan kreatifitas dari kegiatan tersebut sehingga masyarakat bukan hanya memiliki daya untuk mengelola sampah secara mandiri namun juga

# dari pengelulaan sampah tersebut masyarakat dapat memanfaatkan sampah menjadi barang yang bergana dan memiliki silai ekonomi.

Seperti membuat tas belanja dari bekas bungkus kopi, keranjang gelas air mineral dari bekas gelas air mineral itu sendiri dan memanfaatkan kain perca untuk bahan baku membuat keset yang kemudian dapat digunakan kembali bahkan dapat dipejualbelikan.

Bank sampah "Mawar Merkah" memiliki program unggulan dalam pemberdayaan masyarakat dengan mengadakan program pengurangan segala hal yang dapat menimbulkan sampah (*Reduce*). Bank sampah "Mawar Merkah" melakukan edukasi tentang dampak

negatif yang akan timbul akibat banyak sampah yang dihasilkan, kemudian bank sampah "Mawar Merkah" memberikan tas belanja kepada nasabah agar penggunaan tas kresek tersebut berkurang. Ketika penggunaan tas kresek berkurang maka sampah yang dihasilkan pun akan berkurang. Sehingga menimalisir dampak negatif yang akan diterima lingkungan. Selain itu, masyarakat khususnya nasabah bank sampah "Mawar Merkah" juga menambah wawasan tentang bahaya sampah dan cara bagaimana pengurangan sampah.

Program pemberdayaan lainnya yang dilakukan bank sampah "Mawar Merkah" adalah dengan mengadakan pelatihan kepada nasabah khususnya ibu-ibu untuk membuat keterampilan dengan memanfaatkan sampah anorganik menjadi barang yang memiliki nilai fungsi yang berbeda (*Reuse*) seperti membuat tas belanja dari bekas bungkus kopi. Kemudian bank sampah "Mawar Merkah" juga mempekerjakan salah satu warga RT 02 RW 01 Kelurahan Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos yang diperjual-belikan kepada masyarakat lokal maupun masyarakat diluar-Kelurahan Rejasari.

Bank sampah "Mawar Merkah" melakukan penimbangan dan penyetoran sampah rutin seminggu sekali setiap hari Jum'at. Pengurus melakukan pencatatan di buku tabungan nasabah dan nasabah nenerina nata penjua ar samah yang disetorkan. Buku tabungan

milik nasabah di simpan pengurus dan dibagikan setahun sekali setiap bulan Ramadhan menjelang hari raya Idul Fitri. Jumlah tabungan sampah tertinggi yang di peroleh nasabah mencapai Rp 900.000,- per tahunnya. Hasil tabungan sampah yang diperoleh nasabah digunakan untuk membeli kebutuhan hari raya Idul Fitri. 113 Ibu Mustangin sebagai nasabah bank sampah "Mawar Merkah" mengaku sangat

<sup>&</sup>lt;sup>113</sup>Wawancara dengan Ibu Djokowikanto, Ketua Bank Sampah "Mawar Merkah" Kelurahan Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyuma pada Senin, 2 Juli 2018 waktu 10:17 WIB.

diuntungkan dengan keberadaan bank sampah "Mawar Merkah" di RT 02 RW 01 Kelurahan Rejasari Kabupaten Banyumas. Sampah yang awalnya dianggap remeh dan tidak memiliki arti semenjak keikutsertaan beliau di bank sampah beliau menjadi lebih menghargai sampah dengan memilahnya dan menabungnya di bank sampah. Manfaat yang beliau rasakan bukan hanya lingkungan sekitar yang sehat dan asri tanpa sampah berserakan namun juga pendapatan rumah tangga yang bertambah tanpa harus resah ketika menjalang hari raya Idul Fitri karena sudah memiliki tabungan di bank sampah "Mawar Merkah". Jumlah tabungan sampah yang berhasil dikumpulkan oleh Ibu Mustangin pada Juni 2018 adalah sebesar Rp 100.500,- dan dari uang tersebut Ibu Mustangin dapat membeli komoditas kecil khususnya kebutuhan-kebutuhan menjelang hari raya. 114

Berbeda dengan bank sampah "Mawar Merkah", bank sampah "Unggulan" memiliki program "Piknik Bersama" untuk meningkatkan semangat nasabah agar tetap memilah sampah dan menabung sampah di bank sampah "Unggulan". Demi mempertahankan kebersihan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat, Bapak Darto selaku ketua bank sampah "Unggulan" selalu mempunyai cara untuk menjaga semangat nasabahnya. "Piknik Bersama" dilakukan satu tahun sekali. Tidak semua nasabah menggunakan hasil tabungan sampah untuk

# mengikuti program "Piknik Bersama". Meskipun lebih banyak yang tertatik menyimpan hasil labungan sampah untuk kematis pasi dalam

program "Piknik Bersama" karena program tersebut bukan hanya wisata biasa, program "Piknik Bersama" merupakan wisata yang mengandung unsur edukasi. Bapak Darto mengajak nasabah ke tempat dimana mereka dapat menambah wawasan tentang sampah yang bisa dijadikan pemberdayaan bagi mereka, misalnya ke bank sampah

<sup>&</sup>lt;sup>114</sup>Wawancara dengan Ibu Mustangin, Nasabah Bank Sampah "Mawar Merkah" Kelurahan Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyuma pada Senin, 2 Juli 2018 waktu 12:45 WIB.

sampah lain di luar kota yang sudah lebih dulu ada dan sudah dikatakan maju.

Namun ada beberapa nasabah yang memilih untuk mengambil hasil tabungan sampah mereka pada bulan Ramadhan dan digunakan untuk belanja menjelang hari raya Idul Fitri, ada juga yang langsung menggunakan hasil tabungan sampah setiap kali mereka menyetrokan sampah untuk belanja keperluan sehari-hari. Bapak Darto dan Ibu Siri Ngaisah selaku ketua serta wakil ketua bank sampah "Unggulan" membebaskan nasabah untuk memanfaatkan hasil tabungan sampah mereka. Yang terpenting bagi Bapak Darto dan Ibu Siti Ngaisah adalah masyarakat khususnya n<mark>asabah m</mark>ampu untuk tetap mandiri dalam pengelolaan sampah rumah tangga mereka dengan berpartisipasi di bank sampah "Unggulan" sehingga sampah rumah tangga yang mereka kelola secara mandiri juga dapat menguntungkan melalui hasil tabungan sampah tersebut. Bapak Sutomo selaku nasabah bank sampah "Unggulan" dapat merasakan manfaat dari sampah yang awalnya dipikir tidak lagi memiliki nilai guna. Dengan keberadaan bank sampah "Unggulan" yang mulai mengajarkan bagaimana sampah tersebut dapat bermanfaat melalui pemilahan dan pengelolaan sampah secara tepat dan benar, Bapak Sutomo semakin menghargai sampah yang ternyata dapat menghasilkan uang. Bapak Sutomo merupakan

### salah satu masabah bank sampah "Unggulan" yang memilih menggunakan hasil tabungan sampahnya untuk biaya Piknik

Bersama" yang diadakan bank sampah "Unggulan". Beliau mengaku kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang membawa hasil baik, masyarakat dapat menambah wawasan, pengalaman, serta jangkauan yang luas. <sup>115</sup>

Selain itu, bank sampah "Unggulan" juga memfasilitasi sistem barter bagi nasabah yang menginginkan hasil tabungan sampahnya

<sup>&</sup>lt;sup>115</sup> Wawancara dengan Bapak Sutomo, Nasabah Bank Sampah "Unggulan" Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas pada Kamis 19 Juli 2018 waktu 16:02 WIB.

untuk belanja di warung yang bermitra dengan bank sampah "Unggulan". Nasabah yang memilih sistem barter menyetorkan sampah ke bank sampah "Unggulan" lalu sampah yang disetorkan di timbang oleh pengurus kemudian pengurus melakukan pencatatan dengan menyesuaikan harga pasar sampah dan nasabah menerima nota penjualan sampah yang bisa digunakan untuk belanja di warung tersebut.

Bank sampah "Unggulan" mengadakan pelatihan kepada nasabah untuk membuat kerajinan yang berbahan baku sampah, seperti bunga cantik dari tas kresek atau dari bekas bungkus buah pir dan apel, dan tas belanja dari bekas bungkus kopi dan snak. Bank sampah "Unggulan" juga mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos yang kemudian diperjual-belikan kepada masyarakat baik lokal maupun di luar kelurahan. Pengolahan pupuk kompos melibatkan masyarakat khususnya nasabah bank sampah "Unggulan" untuk berpartisipasi di dalamnya. Jumlah nasabah bank sampah "Unggulan" tahun 2017-2018 sebanyak 75 nasabah.

Bank sampah "Adipati Mersi" memiliki program unggulan yaitu dengan mendaur ulang sampah organik atau sampah rumah tangga menjadi pupuk cair dan biogas. Biogas adalah salah satu inovasi yang dihasilkan untuk membantu kelangkaan sumber daya minyak. Biogas

### dihasilkan dari sistem penguraian bahan organik oleh mileroorganisme sehingga dapat dijadikan sumber daya alternatif yang ramah

lingkungan. Biogas dimanfaatkan sebagai pengganti elpiji, biogas di buat dengan sampah organik yang dapat membusuk seperti sisa sayuran mentah, kulit buah, daun-daunan, jerami, dan sebagainya. Selain itu bisa juga dari kotoran ternak seperti kotoran sapi, kambing, kerbau, kuda dan lainnya.

<sup>&</sup>lt;sup>116</sup>Wawancara dengan Bapak Darto, Ketua Bank Sampah "Unggulan" Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas pada Senin 9 Juli 2018 waktu 11:02 WIB.

Program biogas tersebut dilaksanakan oleh bank sampah "Adipati Mersi" dengan tujuan akhir memberdayakan masyarakat. Cara yang dipilih bank sampah "Adipati Mersi" dalam mencapai tujuannya dengan mengenalkan kepada masyarakat bagaimana solusi murah dan mudah untuk menjadikan sampah rumah tangga masyarakat sebagai sesuatu yang memiliki nilai guna. Bank sampah "Adipati Mersi" memberikan sosialisasi mulai dari bahan-bahan sampai alat-alat yang dibutuhkan untuk membuat biogas. Sosialisasi tersebut diadakan bank sampah "Adipati Mersi" dalam suatu perkumpulan tertentu. Setelah bank sampah "Adipati Mersi" melakukan sosialisasi diharapkan masyarakat mampu menerapkan program biogas tersebut di rumah. Keuntungan bagi masyarakat yang mengaplikasikan biogas untuk keperluan mereka sehari-hari tidak perlu lagi menggunakan elpiji, sehingga mengurangi pengeluaran. Hanya dengan memanfaatkan sisa makanan, buah, dan jenis sampah organik lainnya masyarakat bisa mengurangi pengeluaran belanja elpiji yang di ganti dengan penggunaan biogas untuk memasak. Hal tersebut merupakan wujud dari keberhasilan program pemberdayaan yang dimiliki oleh bank sampah "Adipati Mersi", menurut Bapak Satiman selaku ketua bank sampah "Adipati Mersi" selain pendapatan masyarakat khususnya nasabah bertambah dari hasil tabungan sampah, mereka

### juga bisa lebih hemat dalam belanja ketika sadah menerupkan biogas sebagai penggant elpiji untuk memasak di tumah. Bukan banya

kesejahteraan masyarakat yang di dapatkan dari program pemberdayaan yang terealisasikan, namun lingkungan sekitar yang bersih dan sehat pun merupakan keuntungan dari program pemberdayaan bank sampah "Adipati Mersi" tersebut.

Program pemberdayaan masyarakat lainnya yang dimiliki bank sampah "Adipatai Mersi" diantaranya adalah dengan mengadakan pelatihan keterampilan dimana masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Pelatihan keterampilan yang diadakan bank sampah "Adipati Mersi" merupakan pemanfaatan sampah anorganik berupa plastik, bekas gelas minuman mineral serta tutupnya, dan bekas bungkus kopi. Bank sampah "Adipati Mersi" memanfaatkan bekas gelas minuman mineral berserta tutupnya untuk dijadikan keranjang tempat gelas minuman air mineral dan bekas bungkus kopi menjadi tas belanja. Masyarakat khususnya nasabah bank sampah "Adipati Mersi" sangat antusias berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Barang yang dihasilkan dari pelatihan keterampilan yang diadakan bank sampah "Adipati Mersi" beberapa digunakan nasabah itu sendiri dan beberapa yang lain dijual kepada pihak luar. Untuk keranjang gelas minuman mineral di jual dengan harga Rp 70.000,- sedangkan tas belanja dari bungkus kopi di jual dengan harga Rp 50.000,-. 117

Bapak Imam Tohid selaku nasabah bank sampah "Adipati Mersi" mengaku sangat antusias dengan keberadaan bank sampah tersebut. Bank sampah mengenalkan kepada masyarakat bahwa sampah dapat membawa berkah melalui pengelolaan sampah dengan cara yang tepat. Sampah yang dikira tidak lagi memiliki nilai guna, melalui bank sampah masyarakat dapat merasakan manfaat dari sampah. Sampah tersebut ternyata dapat menjadi komoditas. Bapak Sutomo mengatakan bahwa beliau metasa diuntungkan dengan hasil tabungan sampah yang beliau miliki meskipun jumlahnya tidak

### A seberapa namun sangat bermanfaat dan berkah. 18 Remudian bark-sampan 'Bintang Sembilan' memiliki program

pemberdayaan bagi masyarakat dengan mengadakan program voucher belanja dari hasil tabungan sampah nasabah. Program tersebut mulai berjalan satu bulan setelah pembagian tabungan periode 2017-2018 tepatnya pada bulan Juli 2018. Program tersebut diawali dari ide

-

<sup>&</sup>lt;sup>117</sup>Wawancara dengan Bapak Satiman, Ketua Bank Sampah "Adipati Mersi" Kelurahan Mersi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas pada Jumat 20 Juli 2018 waktu 14:49 WIB.

<sup>118</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Tohid, Nasabah Bank Sampah "Adipati Mersi" Kelurahan Mersi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas pada Kamis 26 Juli 2018 waktu 14:25 WIB.

Bapak Slamet Akhmad Mukhyidin atau yang biasa di panggil Bapak Ayo selaku ketua bank sampah "Bintang Sembilan". Program voucher belanja bertujuan meningkatkan semangat masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Bapak Ayo bekerja sama dengan warung terdekat bank sampah "Bintang Sembilan" untuk mewujudkan program tersebut. Nasabah bisa menukarkan nota penjualan sampah yang diberikn oleh pihak bank sampah "Bintang Sembilan" dengan jumlah minimal penyetoran Rp 20.000,- kepada warung yang sudah ditentukan oleh pihak bank sampah "Bintang Sembilan". Program tersebut menjadikan masyarakat memiliki semangat untuk menyetorkan sampah dan berpartisipasi dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh bank sampah "Bintang Sembilan".

Ibu Partinah selaku nasabah bank sampah "Bintang Sembilan" mengaku bahwa keberadaan bank sampah menciptakan inovasi terhadap pengelolaan sampah hingga pemanfaatan sampah yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dan merasakan manfaatnya langsung. Manfaat yang dapat dirasakan Ibu Partinah diantaranya yaitu dari segi keungan dimana beliau dapat memenuhi kebutuhan dari hasil tabungan sampah yang beliau miliki. Beliau melakukan penarikan hasil tabungan sampah setiap menjelang

### hari raya dan hasil tabungan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hari raya seperti membeli bambu bumbu untuk memasak.

Beliau mengaku sangat diringankan dengan hasil tabungan tersebut. Ibu Partinah pada Juni 2018 berhasil memiliki tabungan sampah berjumlah Rp 42.000,-. 119

Bank sampah "Bintang Sembilan" juga memberikan edukasi kepada nasabah tentang pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk kompos yang kemudian bisa diterapkan oleh nasabah. Bapak Ayo

<sup>&</sup>lt;sup>119</sup>Wawancara dengan Ibu Partinah, Nasabah Bank Sampah "Bintang Sembilan" Kelurahan Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas pada Kamis 19 Juli 2018 waktu 09:05 WIB.

selaku ketua bank sampah "Bintang Sembilan" membiarkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengolahan sampah organik yang mereka hasilkan untuk dijadikan pupuk kompos yang bisa dimanfaatkan baik oleh nasabah itu sendiri maupun di jual kepada orang lain. Selain pemanfaatan sampah organik, sampah anorganik juga dimanfaatkan oleh bank sampah "Bintang Sembilan" menjadi keterampilan yang memiliki nilai guna dan nilai jual. Kegiatan tersebut merupakan program pemberdayaan lainnya yang dimiliki bank sampah "Bintang Sembilan". Pemanfaatan sampah anorganik berupa plastik, bekas bungkus kopi dan snak, serta kain perca dilakukan oleh bank sampah "Bintang Sembilan" melalui pelatihan kepada nasabah, sehingga nasabah ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Nasabah mampu menghasilkan tas belanja, bunga cantik, serta keset dari kegiatan pelat<mark>ihan</mark> keterampilan dengan bahan baku sampah anorganik tersebut. Beberapa hasil keterampilan di jual kepada pihak luar, ada juga yang digunakan oleh nasabah itu sendiri. Program pemberdayaan yang dimiliki bank sampah "Bintang Sembilan" berhasil mencapai tujuannya dengan melihat partisipasi masyarakat dalam setiap programnya dan pendapatan nasabah yang terbukti bertambah dari hasil tabungan sampah yang mereka miliki. 120

#### D. Komparasi Implementasi Program 3R dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bank Sampah Purwokerto Masing-masing bank sampah memiliki kelebihan serta kekurangan

di setiap cara yang dilakukan dalam penerapan 3R (*Reduce, Reuse,* dan *Recycle*) untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat. *Reduce* yang diterapkan bank sampah "Mawar Merkah" adalah dengan membagikan tas belanja secara gratis kepada masyarakat khususnya nasabah bank sampah "Mawar Merkah", melalui kegiatan pembagian tas belanja masyarakat berpartisipasi secara penuh dalam mewujudkan program *Reduce* atau

\_

<sup>&</sup>lt;sup>120</sup>Wawancara dengan Bapak Slamet Akhmad Mukhyidin, Ketua Bank Sampah "Bintang Sembilan" Kelurahan Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas pada Selasa 3 Juli 2018 waktu 11:45 WIB.

pengurungan segala hal yang dapat mengakibatkan sampah. Nasabah bank sampah "Mawar Merkah" mengurangi penggunaan plastik kresek saat belanja, penggunaan plastik kresek diganti dengan tas belanja yang didapatkan dari pihak bank sampah "Mawar Merkah" tersebut. Sedangkan bank sampah "Unggulan", bank sampah "Adipati Mersi", dan bank sampah "Bintang Sembilan" hanya melakukan edukasi kepada masyarakat tentang bahaya yang akan diterima oleh masyarakat itu sendiri ketika jumlah sampah khususnya sampah anorganik itu banyak dihasilkan. masyarakat khususnya nasabah bank sampah yang tidak Sehingga memiliki kegiatan seperti kegiatan yang di miliki oleh bank sampah "Mawar Merkah" hanya akan mendapatkan tambahan pengetahuan serta wawasan tentang bahaya sampah dan tidak dapat berpartisipasi langsung terhadap program Reduce atau pengurangan segala hal yang dapat mengakibatkan sampah. Jadi pemberdayaan masyarakat melalui program Reduce yang diterapkan oleh bank sampah "Unggulan", bank sampah "Adipati Mersi", dan bank sampah "Bintang Sembilan" kurang maksimal.

Reuse atau pemanfaatan kembali sampah menjadi sesuatu yang memiliki fungsi yang sama atau berbeda yang diterapkan bank sampah "Mawar Merkah" yaitu dengan memanfaatkan sampah menjadi bahan baku untuk keterampilan, keterampilan yang dilaksanakan oleh bank sampah "Mawar Merkah" adalah keranjang belanja dari bekas bungkus

### kopi sedangkan bank sampah "Unggulan" memanfaatkan kembali sampah yang tidak mudah membaur seperti plastik, bekas bungkus kopi sahkan

bekas bungkus buah pir dan apel. Bank sampah "Unggulan" tidak hanya memanfaatkan bekas bungkus kopi atau snak untuk dijadikan tas belanja seperti yang dilakukan bank sampah lainnya, namun bank sampah "Unggulan" juga memanfaatkan plastik bahkan bekas bungkus buah apel dan pir untuk dijadikan bunga hias cantik yang dapat digunakan sebagai aksesoris di ruang tamu. Kemudian bank sampah "Adipati Mersi" menggunakan bekas gelas air mineral beserta tutupnya sebagai bahan baku untuk dimanfaatkan kembali menjadi keranjang tempat gelas air mineral

yang memiliki nilai guna yang lebih dan nilai jual. Satu keranjang tempat gelas air mineral dijual dengan harga Rp 70.000,- sampai dengan Rp 90.000,- penjualan tersebut memberi dampak positif bagi masyarakat khususnya nasabah bank sampah "Adipati Mersi" dengan bertambahnya pendapatan yang diterima sehingga nasabah mampu memiliki daya atau kemampuan sendiri untuk memenuhi kebutuhannya baik secara komoditas kecil maupun komoditas besar. Pada bank sampah "Bintang Sembilan" program Reuse diterapkan melalui pelatihan yang diadakan oleh Bapak Ayo selaku ketua bank sampah "Bintang Sembilan". Pelatihan tersebut berupa pelatuhan keterampilan dimana sampah digunakan sebagai bahan baku untuk membuat keterampilan tersebut. Keterampilan yang diajarkan bank sampah "Bintang Sembilan" kepada nasabah yaitu diantaranya membuat kesed dengan bahan baku kain bekas atau kain perca dan sapu senur. Melalui program Reuse masyarakat mampu berpartisipasi secara efektif dalam setiap kegiatannya dan masyarakat juga mampu menambah pendapatan mereka sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan terutama kebutuhan komoditas kecil menggunakan uang yang dihasilkan sendiri seperti membeli sabun, shampoo atau lainnya.

Recycle atau daur ulang sampah, baik bank sampah "Mawar Merkah", bank sampah "Unggulan", bank sampah "Adipati Mersi", dan bank sampah "Bintang Sembilan" mendaur ulang sampah organik atau

### Namun yang unggul dari penerapan recycle ini terdapat di bank sampah

"Adipati Mersi", bank sampah tersebut tidak hanya sekedar mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos, bank sampah "Adipati Mersi" juga menjadikan sampah organik sebagai bahan baku untuk biiogas. Biogas bertujuan untuk mengurangi penggunaan elpiji di rumah tangga sehingga mengurangi juga pendapatan yang dikeluarkan oleh masyarakat. Dari penerapan *Recycle* di bank sampah "Adipati Mersi" masyarakat diuntungkan dari segi lingkungan maupun segi ekonomi.

Dari komparasi di atas, setiap bank sampah memiliki cara untuk menerapkan 3R (Reduce, Reuse, dan Recrcle) dalam pemberdayaan masyarakat dimana penerapan Reduce yang maksimal adalah yang dilakukan oleh bank sampah "Mawar Merkah" dengan program pembagian tas belanja secara gratis yang kemudian menjadikan masyarakat mengurangi penggunaan plastik kresek untuk setiap saat mereka belanja. Selanjutnya penerapan Reuse atau penggunaan kembali sampah menjadi barang yang memiliki fungsi yang sama ataupun berbeda diterapkan secara maksimal baik oleh bank sampah "Mawar Merkah", bank sampah "Unggulan", bank sampah "Adipati Mersi" dan bank sampah "Bintang Sembilan" melalui program pelatihan keterampilan. Hanya saja yang membedakan adalah jenis keterampilab yang ditawarkan oleh masing-masing bank sampah tersebut. Selanjutnya untuk penerapan Recycle yang maksimal adalah yang dilakukan oleh bank sampah "Adipati Mersi" dimana mampu mendaur ulang sampah yang sebenarnya bisa membaur dan membusuk dengan sendirinya sebagai biogas atau pengganti penggunaan elpiji yang ramah lingkungan.

Meskipun terdapat komparasi diantara bank sampah satu dengan bank sampah lainnya dalam kegiatan di setiap penerapan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) namun pemberdayaan masyarakat menurut teori Madekhan Ali (2005 dimana pemberdayaan masyarakat merupakan

### partisipasi masyarakat untuk membebaskan diri mereka sendiri dari ketergantungan mental maupun fisik sudah mampu diwujudkan oleh bank

sampah "Mawar Merkah", bank sampah "Unggulan", bank sampah "Adipati Mersi", dan bank sampah "Bintang Sembilan". Bank sampah tersebut memberikan kesempatan kepada masyarakat khususnya nasabah untuk berpartisipasi penuh dalam kegiatan *Reduce, Reuse*, dan *Recycle* sehingga masyarakat memiliki daya dalam pemilahan sampah rumah tangga mereka dengan keputusan yang mampu mereka pilih sendiri.

#### **BAB V**

#### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dan pembahasan yang telah dilakukan tentang implementasi program 3R (*Reduce, Reuse,* dan *Recycle*) dalam pemberdayaan masyarakat di bank sampah Purwokerto, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Bank sampah di Purwokerto yang menerapkan program 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) secara maksimal dapat membantu masyarakat untuk mengelola dan memilah sampah secara efektif dan efisien, dari 140 bank sampah di Purwokerto yang terdiri dari 127 bank sampah OPD dan 13 bank sampah Non OPD hanya 4 bank sampah yang maksimal dalam menerapkan program 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) yaitu bank sampah "Mawar Merkah", bank sampah "Unggulan", bank sampah "Adipati Mersi", dan bank sampah "Bintang Sembilan". Dalam bank sampah tersebut mayarakat khususnya nasabah mampu berpartisipasi sepenuhnya dalam setiap kegiatan program 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) yang diadakan masing-masing bank sampah seperti pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos, pupuk cair dan biogas, serta pelatihan keterampilan yang memanfaatkan sampah anorganik untuk dijadikan

### barang-barang yang tidak hanya meniliki nilai gura namun juga

memiliki nilai jual yaitu tas belanja dari bekas bungkus kopi, bunga cantik dari bekas bungkus buah apel atau pir dan keset dari kain perca. Meskipun terdapat komparasi pada setiap penarapan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) di masing-masing bank sampah penerapan program 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) tetap menguntungkan masyarakat baik dari dari segi ekonomi dan sosial. Masyarakat mendapatkan tambahan pendapatan dari hasil tabungan

- sampah di bank sampah tersebut. Sekaligus menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih.
- 2. Pemberdayaan masyarakat yang diwujudkan oleh 4 bank sampah yang dipilih penulis yaitu bank sampah "Mawar Merkah", bank sampah "Unggulan", bank sampah "Adipati Mersi", dan bank sampah "Bintang Sembilan" melalui penerapan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) berupa kesempatan yang diberikan kepada masyarakat khususnya nasabah untuk berpartisipasi sepenuhnya dalam setiap kegiatan bank sampah mulai dari pemilhan, pengolahan, serta pemanfaatan kembali sampah yang mereka miliki. Sehingga masyarakat selain mendapatkan tambahan dari hasil tabungan sampah, bank sampah mampu menambah pengetahuan serta wawasan sekaligus kesadaran masyarakat terhadap sampah disekitarnya dengan prinsip sebagai berikut:
  - a. Kesukarelaan, artinya keterlibatan baik nasabah maupun ketua dan pengurus bank sampah dalam memberdayakan diri mereka melalui penerapan program 3R (*Reduce, Reuse*, dan *Recycle*) di bank sampah tidak boleh berlangsung karena adanya pemaksaan, melainkan harus dilandasi oleh kesadaran sendiri dan memotivasinya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah sampah yang terjadi di lingkungan sekitar.

#### b. Gtonom yaitu kemampuan masyarakat khususnya nasabah bank sampah di Purwokerto untuk mandiri atau melepaskan diri dari

ketergantungan dalam hal pengelolaan sampah.

- c. Keswadayaan, yaitu kemampuan masyarakat khususnya nasabah bank sampah di Purwokerto untuk merumuskan dan melaksanakan kegiatan dengan penuh tanggungjawab, tanpa menunggu atau mengharapkan dukungan pihak luar.
- d. Partisipatif, yaitu keterlibatan semua *stakeholder* atau pemangku kepentingan, dalam hal ini baik nasabah, ketua dan pengurus bank sampah di Purwokerto terlibat dalam pengambilan

keputusan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil-hasil dari kegiatan memilah sampah melalui program 3R (*Reduce, Reuse,* dan *Recycle*) di bank sampah Purwokerto yang kemudian dapat menjadikan sampah sebagai sesuatu yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi.

e. Egaliter, yang menempatkan semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) yaitu ketua, pengurus, dan nasabah bank sampah di Purwokerto dalam kedudukan yang setara, sejajar, tidak ada yang ditinggikan, dan tidak ada yang direndahkan.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait dengan harapan dapat bermanfaat dan menjadi acuan perbaikan. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Untuk ketua serta pengurus bank sampah di Purwokerto yang dipilih peneliti sebaiknya lebih meningkatkan lagi semangat dalam kegiatan *Reuse* atau penggunaan kembali sampah menjadi barang yang memiliki nilai fungsi sama ataupun berbeda melalui pelatihan keterampilan yang diberikan kepada masyarakat khususnya nasabah agar sampah anorganik yang terbilang memiliki tingkat dampak negatif lebih tinggi dapat dimanfaatkan kembali oleh masyarakat

# nrenjadi barang yang memiliki nilai gura sekaligis memiliki nilai ekonomi. Sehingga meminimaksir hasil-sampah anorganik dan dapat mencegah lingkungan dari dampak negatif yang akan diterima dari sampah anorganik tersebut.

2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu meneliti secara lebih mendalam terhadap permaslahan yang dihadapi, misalnya kegiatan-kegiatan lain dalam bank sampah yang dapat mewujudkan pemberdayaan masyarakat. Karena masih banyak kegiatan di luar peneliatan ini yang dapat mewujudkan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Madekhan. 2007. Orang Desa Anak Tiri Perubahan. Lamongan: Prakarsa.
- Ali, Mohammad dkk. 2005. *Dakwah Pemberdayaan Mayarakat: Paradigma Aksi Metodelogi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Al-Qur'an Surat Al-Jasiyah: 13.
- Arkunto, Suharsimi. 2005. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2009. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.
- DwiSusilo, Racmad K. 2012. Sosiologi Lingkungan dan Sumber Daya Alam, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Gunawan, Muhammad Daud. 2008. Pembangunan Berdimensi Keumatan. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Adnan dkk. 1997. Islam dan Lingkungan Hidup. Jakarta: CV Fatma Press.
- HD, Kaelany. 2005. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hikmat, Harry. 2013. Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Humaniora.

### Koentjaranin grat. 1994. *Metade-metode Penyusunun Masyarakat*. lakarta Gramedia Pustaka Utama.

- Kusumatoro, Sri Muhammad. 2013. *Menggerakan Bank Sampah*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexi J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyono, Sungkowo Edi. 2017. *Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

- Slamet, Juli Soemirat. 2007. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Subaris, Heru. 2016. *Sedekah Sampah Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Parama Publishing dan Cita Sehat Foundation; Nuha Medika.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung; Refika Aditama.
- Suwerda, Bambang. 2012. Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan) Disertai Penerapan Bank Sampah "Gemah Ripah' di Dusun Badegan Bantul. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Soejono. 1997. Metodelogi Peneliti<mark>an Suatu P</mark>emikiran dan Penerapan. Jakarta; Rineka Cipta.
- Soetomo. 2015. Pemberday<mark>aan Masyar</mark>akat "Mungkinkah Muncul Antitesisnya?". Yogyaka<mark>rta:</mark> Pustaka Pe<mark>laja</mark>r.
- Suryabrata, Sumadi. 1994. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suyono, Haryono. 2003. Pemberdayaan Masyarakat: Mengantar Manusia Mandiri, Demokratis, dan Berdaya. Jakarta: Yayasan Dana Sejahtera Mandiri.
- Tanzeh, Ahmad. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Theresia, Aprilia dkk. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

# Tim Penyusun Dapartemen Pekerjaan Umum. O 90 Tala Cara Pengelolaan Teknik Sampah Perkotaan. Bandung: LPMB.

- Tim Penyusun. Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Pasal 11 ayat (1) huruf a, b, dan c Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Unilever Indonesia. 2014. Buku Panduan Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses. Jakarta: Unilever.
- Usman, Sunyoto. 2010. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Wintoko, Bambang. *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wardhana, Wisnu Arya. 2004. *Dampak Pencemaran Lingkungan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yorimoto, Katsumi. 2017. Oh, Ternyata... Kita Bisa Melakukan Kegiatan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) untuk Mengurangi Sampah!. Jakarta: PT Gramedia.
- Zubaid. 2013. Pengembangan Masyarakat: Wacana&Praktik. Jakarta: Kencana.

#### Internet:

- https://www.kompasiana.com/annisa.tekkimits/3r-reduce-reuserecycle\_5528c8bf17e6143088b45a4, pada\_29 November 2017, 20:27 WIB.
- http://tpasukawinatan.wordpress.com/2013/12/17/reduce-reuse-recycle-3r/, pada 1
  Desember 2017, 09:43 WIB.
- Muiskhoir, Bank Sampah Jepara (Arti dan Manfaat Bank Sampah), (http://banksampahjepara.blogspot.com/2013/01/arti-dan-manfaat-banksampah.html.), pada 1 Desember 2017, 21:27 WIB.
- https://siangsa.com/sejarah-dan-pengertian-bank-sampah/ pada 18 Februari 2018 22:05 WIB.
- https://m.liputan6.com/regional/read/3540531/purwokerto-darurat-sampah-usaitpa-kaliori-diblokade-warga=U&ved=2ahUKEwjWpc\_9 pada 26 Agustus 2018 16.45 WIB

# Junial'A Damaihuri, Enridan Tri Padmi. *Pengelolaan Sampah*. Diktat Kulian Program Studi Teknik Lingkungan ITB. Edisi Semester I-2010/2011.

- Masruroh, Siti Ummi, dkk. 2015. Pengembangan Aplikasi Bank Sampah Menggunakan Layanan Teknologi Informasi Cloud Computing Pada Bank Sampah Melati Bersih. Jurnal Teknik Informatika Vol. 8, No. 2, Oktober 2015.
- Ningrum, Arlini Dyah Raditya, dkk. 2017. *Potensi Reduce, Reuse, Recycle (3R) Sampah Pada Bank Sampah Bank Junk For Surabaya Clean (BJSC)*.
  Jurnal Teknik Lingkungan Vol. 3, No. 1, November 2017.

Puspitawati, Yunidan Mardwi Rahdriawan. 2012. *Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Mayarakat dengan Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Kelurahan Larangan Kota Cirebon*. Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota.Vol.8, No. 4, Desember 2012.

#### Hasil Wawancara:

- Wawancara dengan Bapak Satrio(Ketua Seksi Kebersihan Bidang Kebersihan Pertamanan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas) pada tanggal 22 Januari 2018 pukul 09.15 WIB.
- Wawancara dengan Bapak Bambang (Staf Seksi Kebersihan Bidang Kebersihan Pertamanan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas) pada tanggal 22 Januari 2018 pukul 10.23 WIB.
- Wawancara dengan Ibu Djokowikanto (Ketua Bank Sampah Mawar Merkah Purwokerto) pada tanggal 23 Januari 2018 pukul 09.11 WIB.
- Wawancara dengan Bapak Satiman (Ketua Bank Sampah Adipati Mersi Purwokerto) pada tanggal 23 Januari 2018 pukul 13.45 WIB.
- Wawancara dengan Bapak Darto (Ketua Bank Sampah Unggulan Purwokerto) pada tanggal 01 Februari 2018 pukul 11.07 WIB.
- Wawancara dengan Bapak Ayo (Ketua Bank Sampah Bintang Sembilan Purwokerto) pada tanggal 01 Februari 2018 pukul 14.07 WIB.
- Wawancara dengan Ibu Siti Ngaisah (Sekertaris Bank Sampah Unggulan Purwokerto) pada tanggal 03 Juli 2018 pukul 15.17 WIB.
- Wawancara dengan Ibu Mustangin (Nasabah Bank Sampah Mawar Merkah Purwokerto) pada tanggal 02 Juli 2018 pukul 12.45 WIB.

## Wawancara dengan Bapak Sutomo (Nasabah Bank Sampah Unggalan Purwokerto) pada tanggal 19 Juli 2018 pukul 16.02 WIB.

- Wawancara dengan Bapak Imam Tohid(Nasabah Bank Sampah Adipati Mersi Purwokerto) pada tanggal 26 Juli 2018 pukul 14.25 WIB.
- Wawancara dengan Ibu Partinah (Nasabah Bank Sampah Bintang Sembilan Purwokerto) pada tanggal 19 Juli 2018 pukul 09.05 WIB.

#### Skripsi:

- Anitasari, Lidia (2012), Pemberdayaan Mayarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Kota Malang. Skripsi tidak diterbitkan. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Martiarini, Rimas (2017). Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturaden. Skripsi tidak diterbitkan. Purwokerto. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Nasution, Bunga Nur Mawaddah (2013). Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Kegiatan Bank Sampah di Perumahan Bukit Pamulang Indah Rw 09 dan 13 Tangerang Selatan. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nuryani, Aan (2012). Peranan Bank Sampah Gemah Ripah Terhadap Kesempatan Kerja dan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- UdiLaksono, Wiwit (2016). Manajemen Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah. Skripsi tidak diterbitkan. Purwokerto. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Ulfarida, Ghina (2017). Implementasi Program 3R (Reuse, Reduce, danRecycle) Melalui Bank Sampah Dalam Upaya Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kota Bandar Lampung. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung. Universitas Lampung.
- Sri Hastuti, Eka (2015). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah SayutiMelik Dusun Kadilobo, Desa Purwobingangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman. Skripsi tidak diterbitkan. Angyakana Uni eksitas At na Jaya Yaga akarta.